

**PERAN NINIK MAMAK DALAM
IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP
ANAK BATINO DI DESA KEMANTAN**

TESIS



OLEH : KHUSTIAN

NIM: 211023012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1446 H/ 2025 M**

**PERAN NINIK MAMAK DALAM
IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP
ANAK BATINO DI DESA KEMANTAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter*

OLEH:

OLEH : KHUSTIAN

NIM: 211023012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

1446 H/ 2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHUSTIAN

NIM : 211.023.012

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Peran Ninik Mamak Dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino Di Desa Kemantan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, Penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicatumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku

Sungai penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan



Khustian

NIM 211023012

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Peran Ninik Mamak dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan** yang ditulis oleh Khustian, Nim: 211.023.012 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ke sidang ujian Munaqasah pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Mei 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP: 195602151986031003

Pembimbing II



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP: 198707012019031005

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

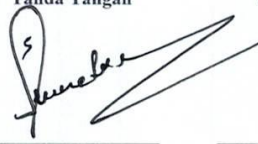
Nama : KHUSTIAN
NIM : 211023012
Judul Tesis : Peran Ninik Mamak dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
(Pembimbing I)



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
(Pembimbing II)



21 Mei 2025

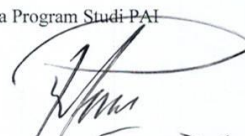
Direktor Program Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 196707101994012001


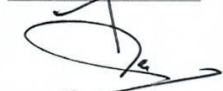

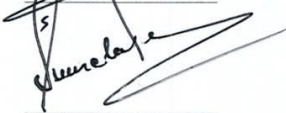



Ketua Program Studi PAI

Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005



PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Zuhdi, M.A Ketua Penguji	
2.	Dr. Faizin, M.Ag Penguji	
3.	Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag Penguji	
4.	Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI Penguji	
5.	Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd Penguji	

Mahasiswa :

Nama : KHUSTIAN

NIM : 211023012

Tanggal Ujian : 09 Mei 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama :

Nama : KHUSTIAN
NIM : 211.023.012
Judul Tesis : Peran Ninik Mamak dalam Implementasi Karakter
Peduli Sosial Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan

Melalui ujian Munaqasah pada hari Jum'at, 09 Mei 2025

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 196707101994012001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005

Abstrak

Khustian (2025) : Peran Ninik Mamak dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan.

Penelitian ini dilakukan karena dalam istilah adat dikenal dengan Ninik Mamak. Ninik Mamak merupakan pemangku adat atau permenti, dalam hukum adat, ninik mamak memiliki kewajiban “mengajun, mengarah, melarik, menjaga, menarik tali menekan lantah, mengurung peta, ngmalpeh ka pagai dan mengetahui orang masuk dan orang keluar” jadi kepada ninik mamak lah dipikulkan tanggung jawab anak jantan dan anak batino. Sebagai ninik mamak hendaknya tidak bersikap membedakan pada anak batino yang disenangi undangannya dipenuhi sampai di anak batino yang kurang disenangi abai saja artinya ada sikap tebang pilih yang dilakukan. Hal ini disampaikan oleh pemangku adat negeri saat melantik sorang yang diangkat saat proses tradisi kenduri sko berlangsung setelah diangkat sumpah oleh pemangku adat negeri.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi, Penulis mendeskriptifkan peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan. Informan dalam penelitian ini adalah ninik mamak yang memegang sko dan juga anak batino yang merupakan kalbu yang dipimpinnya. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan Kondisi karakter peduli sosial ninik mamak terhadap anak batino di desa Kemantan. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti duduk tanganai sebelum pernikahan, mereka menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan anak-anak. Ninik Mamak memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak batino. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang empati dan tanggung jawab. Tantangan dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino muncul dari beberapa faktor. Baik faktor internal seperti minim pendidikan karakter yang konsisten, dan kurangnya pengalamannya. Juga faktor eksternal seperti, kondisi sosial ekonomi, resistensi atau apatisme dari lingkungan, kurangnya teladan dari lingkungan dan individualism yang semakin tinggi. Selain itu Rutinitas kerja yang padat menghambat Ninik Mamak untuk terlibat, sementara pengaruh lingkungan, termasuk pergaulan anak, juga memengaruhi sikap mereka.

Kata Kunci : Ninik Mamak, Anak Batino, Karakter Peduli Sosial

Abstract

Khustian (2025) : The Role Of Ninik Mamak In Implementation Of Social Care Character Of Anak Batino

This research was conducted because in customary terms it is known as Ninik Mamak. Ninik Mamak is a customary leader or permenti, in customary law, ninik mamak has the obligation to “teach, lead, melarik, guard, pull the rope pressing lantah, lock up the map, ngmalpeh ka pagai and know people in and people out” so it is to ninik mamak that the responsibility of male children and batino children is assigned. As a ninik mamak, you should not differentiate between the batino children who are favored with the invitation being fulfilled until the batino children who are less favored are ignored, meaning that there is a selective attitude carried out. This was conveyed by the state customary leader when inaugurating the appointed person during the kenduri sko tradition process after being sworn in by the state customary leader.

The type of research that researchers use in this study is a type of qualitative research with an Ethnographic approach, the author describes the role of ninik mamak in implementing the character of social care towards batino children in Kemantan village. The informants in this study were ninik mamak who held the sko and also batino children who were the hearts he led. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation.

Furthermore, the results of this study indicate the condition of the social care character of ninik mamak towards batino children in Kemantan village. Through various social activities, such as sitting tanganai before marriage, they show commitment to the welfare of children. Ninik Mamak has an important role in developing the character of social care among batino children. Their involvement in social activities, such as gotong royong and religious events, provides opportunities for children to learn about empathy and responsibility. Challenges in the implementation of social care character values for batino children arise from several factors. Both internal factors such as the lack of consistent character education, and the lack of nanny teachers. Also external factors such as socio-economic conditions, resistance or apathy from the environment, lack of role models from the environment and increasing individualism. In addition, busy work routines prevent Ninik Mamak from getting involved, while environmental influences, including children's socialization, also affect their attitudes.

Keywords: *Ninik Mamak, Anak Batino, Social Care Character*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang di utus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Judul Tesis Ini “**Peran Ninik Mamak dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan**” Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah mengizinkan peneliti menjadi mahasiswa di IAIN Kerinci.
2. Direktur Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Sekretaris yang telah memberikan Surat Izin penelitian,
3. Ketua Prodi Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penuli menjalani perkuliahan.
4. Pembimbing Akademik Bapak **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd** yang telah banyak memberi masukan kepada penulis selama perkuliahan ini.
5. Pembimbing I Bapak **Prof. Dr.Masnur Alam, M.Pd.I** dan pembimbing II Bapak **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd** yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis untuk senantiasa gigih dan semangat menyelesaikan tesis ini.

bimbingan, dan motivasi kepada penulis untuk senantiasa gigih dan semangat menyelesaikan tesis ini.

6. Tim penguji tesis yang telah banyak memberikan bantuan, saran, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini yang lebih baik.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana (S2) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Keinci.
8. Karyawan dan Karyawati Program Pascasarjana (S2) IAIN Kerinci yang telah membantu melayani kebutuhan penulis dalam penelitian.
9. Teman seperjuangan program Magister pascasarjana angkatan 2023/2024
10. Kepala Desa Kemantan Agung yang telah memberi izin peneliti untuk mengadakan penelitian.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu peneliti iringi dengan do'a semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Peneliti juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan tesis ini.

Sungai Penuh, Mei 2025

Peneliti



Khustian

NIM 211023012

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridha Allah, karya ini saya persembahkan untuk Kedua orang tua tercinta yang selalu mengharap kesuksesanku, ibunda Hj. Waidarni dan Ayahanda yang telah tenang di alam sana Bapak H. Herman Abdullah.. Juga untuk istri tercinta Bidan Sri Dasmia, S.Tr.Keb., yang telah ikut merasakan bersama lelahnya perjuangan ini, Buah hati kami Husnan Hidayat, S.Ked., dan Syahdan Hakiki. Serta Keluarga dan kerabat dekat yang telah berjasa dalam perjuangan ini. Sahabat-sahabat baik ku, rekan seperjuangan ku dalam menempuh Study S2 ini. Almater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan teman-teman Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023.

MOTTO:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Ninik Mamak	9
B. Anak Batino	19
C. Karakter Peduli Sosial	21
D. Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Informan	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum	38
B. Temuan Khusus	42
C. Pembahasan	60
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

Daftar Lampiran

Lampiran 1 daftar anak jantan yang memakai sko

Lampiran 2 dokumentasi penelitian

Lampiran 3 surat izin penelitian

Lampiran 4 surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 5 SK pembimbing

Lampiran 6 Curriculum Vitae



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bersosial di masyarakat biasanya terdapat kebiasaan, norma adat, warisan budaya, dan praktik tradisional yang beraneka ragam. Dalam warisan budaya, umumnya terdapat serangkaian unsur kebiasaan dan prinsip-prinsip yang dapat diambil sebagai sumber pembelajaran dan wawasan. Prinsip-prinsip ini, bila diterapkan dengan cermat dalam kehidupan masyarakat, mampu memberikan dampak yang menguntungkan. Ketika suatu tradisi dijalankan, sering kali melibatkan ritual atau upacara tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan komunitas lokal. Lewat pengamalan tersebut, terbentuklah sikap atau perilaku yang seiring waktu akan membentuk karakter seseorang. (Sulkarnaen,2017, 261–74) Sebagaimana Tradisi merujuk pada pola kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat, di mana nilai-nilai atau metode yang sudah ada dianggap sebagai yang terbaik dan paling benar. Tradisi sering kali dianggap sebagai milik masyarakat, bersifat lisan, memiliki nilai, dan mungkin kurang relevan dengan zaman sekarang. Tradisi memiliki berbagai makna, termasuk sebagai "budaya" secara keseluruhan, proses pengawetan praktik-praktik, gagasan, atau nilai-nilai dari generasi ke generasi, dan konsep lainnya.

Tradisi adat bisa digolongkan kedalam kebiasaan yang dilakukan berulang kali oleh setiap manusia, menjalankan tradisi juga merupakan sumber pembelajaran yang didapatkan oleh masyarakat. Sebagian besar proses yang membentuk perilaku manusia adalah proses yang terbentuk dari hasil belajar, bukan terbentuk dari warisan genetik. Namun, perilaku dan sifat manusia diwariskan secara sosial. Kebiasaan individu yang dimiliki oleh mayoritas warga dan menjadi kebiasaan sosial, maka hal ini dapat dianggap sebagai budaya (Arifin,dkk, 53-79). Kebiasaan yang dikembangkan oleh masyarakat akhirnya menjadi pola budaya yang ideal dan pola tersebut cenderung diperkuat oleh batasan budaya. Pembatasan budaya pada umumnya tidak selalu

dirasakan oleh anggota masyarakat, hal ini dikarenakan anggota masyarakat mengikuti cara berpikir dan bertindak yang telah dituntut oleh budayanya.

Dalam wilayah provinsi jambi di Kerinci, khususnya Kemantan, telah mengetahui bahwa dusun Kemantan dikendalikan oleh adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Salah satu yang masih dipertahankan adalah prinsip adat “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai*” mengatur masyarakat Kemantan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Kemantan adalah contoh nyata dari prinsip-prinsip Islam. Meskipun ada situasi di mana tindakan yang tidak sesuai dengan adat dan syarak (Islam), sulit bagi anggota masyarakat untuk menghadapi tuduhan tidak beradab, apalagi tidak beragama. Namun, setiap pengambilan kebijakan adat memiliki *ico pakai tigo luhah* desa Kemantan atau buku acuan pedoman dalam menentukan hukum adat istiadat di desa kemantan. Selain itu, ninik mamak Depati diakui dalam setiap pilihan yang dibuat oleh seorang anak kemenakan. Anak kemenakan diatur dan dipimpin oleh ninik mamak. Kelompok yang memutuskan semua hal yang berkaitan dengan kepentingan disebut Ninik Mamak. Oleh karena itu, persetujuan dari ninik mamak harus menjadi landasan bagi semua tindakan dan perilaku anak kemenakan. Namun, jika pekerjaan atau keinginan tersebut membutuhkan persetujuan ninik mamak, maka tidak akan dilakukan dan tidak akan diakui (Mudium Hasan,dkk. 2019:103)

Dalam istilah adat dikenal dengan Ninik Mamak. Ninik Mamak merupakan pemangku adat atau permenti, dalam hukum adat, ninik mamak memiliki kewajiban “mengajun, mengarah, melarik, menjaga, menarik tali menekan lantah, mengurung peta, ngmalpeh ka pagai dan mengetahui orang masuk dan orang keluar” jadi kepada ninik mamak lah dipikulkan tanggung jawab anak jantan dan anak batino.(Mudium Hasan,dkk. 2019:12).

Perlu disebutkan bahwa mamak di dalam suatu kalbu di Kemantan dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol sosial. Jika seseorang memiliki mamak dan disukai oleh masyarakat, maka semua orang akan memperhatikan perilakunya. Mamak akan menderita jika kamanan melakukan sesuatu yang

salah. Seorang ninik mamak harus sadar akan tanggung jawab dan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, ia akan mendengarkan keluhan dari kaumnya, termasuk yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh anak kemenakan.

Dalam masyarakat komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi sosial. Perubahan perilaku sosial masyarakat yang semakin mengarah individualisme menyebabkan semakin kurangnya komunikasi antara pemimpin dengan yang dipimpin. Hubungan ninik mamak dengan masyarakat kaum yang dulu sangat kental, perlahan mulai berangsur hilang. Niniak mamak tidak lagi difungsikan sebagai tempat *batanyo*, pulang tempat *babarito* (pergi tempat bertanya, pulang tempat berberita) yaitu sebagai pembimbing bagi anak kemenakannya.

Oleh sebab itu, komunikasi antara ninik mamak dengan masyarakat penting dijaga untuk mempertahankan wibawa kepemimpinan ninik mamak. Karena tanpa adanya komunikasi, mustahil pemimpin bisa membimbing yang dipimpinnya. Dalam menjalin komunikasi antara ninik mamak dan anak kemenakan dalam masyarakat, anak kemenakanlah yang harus terlebih dahulu bertanya dan meminta pendapat kepada ninik mamak ketika ada permasalahan yang dihadapi, baru setelah itu ninik mamak mencarikan jalan keluar untuk permasalahannya. Namun bukan berarti setiap permasalahan yang terjadi dalam masyarakatnya harus diselesaikan oleh ninik mamak, tetap ada peraturan seperti petiti adat yang berbunyi "*bajenjang naik, batanggo turun*". Kemenakan harus terlebih dahulu meminta pendapat kepada ninik mamak, kalau ninik mamak juga sudah tidak sanggup untuk memberikan solusi, barulah ninik mamak meminta pendapat kepada taganai yang lebih tinggi, "*anak barajo kemamak, mamak barajo kepenghulu*". Intinya selalu menjaga komunikasi antara ninik mamak dengan anak kemenakan, selalu memberikan informasi sehingga ninik mamak mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat kaumnya.

Namun saat ini terjadi beberapa masalah antara ninik mamak dan anak betino seperti anak betino kurang menghargai ninik mamak, tidak di ikut sertakan ninik mamak dalam permasalahan keluarga oleh anak betino,

hilangnya harta pusako, anak betino tidak mengakui keberadaan ninik mamak dan munculnya sikap individualis atau merasa lebih benar, lebih pintar, lebih bisa dari pada ninik mamak oleh anak betino.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang ninik mamak menyampaikan tentang anak betino sekarang:

“Saya pernah melihat sebuah acara pernikahan yang dilakukan tanpa adanya peran ninik mamak didalamnya, segala tugas di alihkan kepada ninik mamak yang bukan dari garis keturunan keluarga asli atau di ganti dengan ninik mamak yang merupakan dari ranah kalbu keluarga yang lain. sehingga ketika acara pesta pernikahan berlangsung tugas dari ninik mamak sudah di alihkan. anggota keluarga satu dengan yang lain tidak tahu tugas yang ingin dikerjakan, saling sibuk satu dengan yang lainnya, sehingga tuan rumah merasa kualahan harus mengerjakan semua kebutuhan acara. Ini terjadi karena tuan rumah merasa bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, namun pada akhirnya ninik mamak lah yang bisa bertindak mengajak kerabat ikut membantu melancarkan acara tersebut”(Mudium Hasan, wawancara. 2024).

Selanjutnya dalam wawancara yang sama juga dikatakan:

“Pernah terjadi pada suatu keluarga terdapat terjadi konflik dengan keluarga yang lainnya tanpa diselesaikan dengan baik oleh ninik mamak yang mana salah satu keluarga merasa dirinya hebat, berpengetahuan tinggi. Sehingga tidak penting memiliki ninik mamak dalam berkelbu, dan pada akhirnya mengalami sakit yang berkepanjangan sangat butuh bantuan orang lain, tetapi kerabat keluarga sudah tidak mau tahu yang terjadi, namun ninik mamaklah yang menyelesaikan masalah tersebut agar kaumnya bisa saling tolong-menolong antar sesama”

Maka dari itu, melihat masalah yang terjadi menjadi suatu yang menarik untuk diidentifikasi, bagaimana peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa kemantan. Dalam hal ini peduli sosial yang dimaksud adalah bagaimana anak jantan atau pun anak batino merasa saling membutuhkan dan peduli antar sesama, dan tidak hanya peduli terhadap keluarga tapi peduli terhadap masyarakat dan tetangga sekitar. Ninik mamak yang telah diberi pangkat (Gelar) bertanggung jawab terhadap segala hal yang terjadi kepada anak batino yakni menjaga dan

mengayomi anak batino dalam segala hal dengan tidak membedakan anak batino. Namun sudah banyak yang terabaikan dan tidak dilakukan secara adil.

Sebagai ninik mamak hendaknya tidak bersikap membedakan pada anak batino yang disenangi undangannya dipenuhi sampai di anak batino yang kurang disenangi abai saja artinya ada sikap tebang pilih yang dilakukan. Hal ini disampaikan oleh pemangku adat negeri saat melantik sorang yang diangkat saat proses tradisi kenduri sko berlangsung setelah diangkat sumpah oleh pemangku adat negeri. Melalui penelitian ini di harapkan mampu menjadikan referensi serta pengetahuan bagi generasi yang akan datang dalam upaya menjaga peran ninik mamak dalam menjaga nilai karakter peduli sosial dan implementasinya terhadap anak batino agar terus dilakukan ditengah-tengah masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

1. Berkurangnya peran ninik mamak sebagai pembina adat dan moral yakni menyadarkan nilai-nilai kepedulian sosial
2. Perilaku Ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial mulai mengalami pergeseran.
3. Penghargaan anak batino terhadap ninik mamak semakin berkurang serta tidak mengakui eksistensi ninik mamak tersebut.
4. Ninik mamak mempunyai anak batino sudah muncul sikap individualis dan egoisme.
5. Kurangnya karakter peduli sosial anak batino.
6. Kurangnya peran ninik mamak sebagai penggerak nilai gotong royong dengan anak batino

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimana kondisi karakter peduli sosial ninik mamak terhadap anak batino di desa Kemantan?
2. Bagaimana peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan?
3. Apa tantangan ninik mamak dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi karakter peduli sosial ninik mamak terhadap anak batino di desa Kemantan?
2. Untuk mengetahui peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan?
3. Untuk mengetahui apa tantangan ninik mamak dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini di bagi menjadi dua aspek sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan mengenai peran ninik mamak dan anak batino serta implementasi karakter peduli sosial.

- b. Bagi Warga Masyarakat

Sebagai sumber dalam meningkatkan wawasan pengetahuan tentang adat dan peran ninik mamak dan anak batino. Serta menjadi acuan dalam implementasi karakter peduli sosial di masyarakat.

2. Manfaat teoritis

Meningkatkan ilmu pendidikan mengenai adat dan peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa kemantan.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam tesis ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Peran

Peran bisa diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan fungsi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah "peran" yang merujuk pada fungsi atau posisi yang dipegang oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu sistem. Memahami peran dan fungsinya sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan bersama. Berikut adalah beberapa peran penting dalam berbagai konteks beserta sumber daya yang relevan.

1. Peran dalam Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki berbagai peran penting, seperti:

- a. Orang Tua: Memiliki peran sebagai pendidik utama dan pelindung bagi anak-anak mereka.
- b. Anak: Bertanggung jawab untuk belajar dan membantu tugas-tugas rumah tangga.

2. Peran dalam Masyarakat

Setiap individu memiliki peran dalam masyarakat yang lebih luas, seperti:

- a. Warga Negara: Mematuhi hukum dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.
- b. Pemimpin Komunitas: Memimpin dan mengorganisir kegiatan komunitas untuk kesejahteraan bersama. Yang di maksud disini adalah peran ninik mamak atau pemangku adat terhadap anak batino

yang meliputi fungsi, tanggung jawab sebagai pemimpin, mediator dan penjaga keluarga.

b. Ninik mamak

Ninik mamak adalah pemangku adat, disebut juga dengan pementi atau kembarkan, yaitu disebut Rio dan Pateh. Dalam hukum adat, ninik mamak memegang istilah piagam yang dibawah dan memiliki kewajiban. “mengajun, mengarah, melarik, menjaga, menarik tali menekan lantah, mengurung peta malepeh ka pagai dan mengetahui orang masuk orang keluar” (LKAD Kemantan.2019:20)

c. Peduli sosial

Kepedulian sosial adalah kemampuan untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, kasih sayang, kemurahan hati, dan sikap memaafkan untuk menunjukkan pengertian. Untuk menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dan mudah, kepedulian diwujudkan, antara lain, dalam bentuk empati dan saling memberi petunjuk, memberi tahu, mengingatkan, mengasihi, dan membela satu sama lain.(Zubaed.2022:24).

d. Anak batino

Anak batino adalah Anggota luhah yang Perempuan ataupun Laki-laki (anak jantan yang lain) yang bersemenda atau menikahi anak batino suatu luhah juga digolongkan sebagai anak batino.(Zarmoni,2022:76).

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa peran ninik mamak dalam implementasi peduli sosial terhadap anak betino adalah sebuah tindakan berisi harapan yang dilakukan oleh ninik mamak agar menerapkan rasa, pemikiran, dan tindakan saling peduli, seperti saling membantu, menyapa, menghormati antara sesama anak perempuan dalam satu kaum atau kolbunya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Ninik Mamak

1. Pengertian Ninik Mamak

Ninik mamak adalah seorang laki-laki dari pihak ibu yang dituakan dan diangkat sebagai pemimpin adat dalam suku atau kalbu, Ninik Mamak adalah pemangku adat disebut juga dengan permenti atau kembarkan yaitu disebut Pateh atau Rio. Dalam hukum adat Ninik Mamak memegang istilah piagam yang dibawah dan memiliki kewajiban “mengajun, mengarah, melarik, menjaga, menarik tali menekan lantah, mengurung pta malepeh kapagai dan mengetahui orang yang masuk dan keluar. Ninik mamak adalah tetua dalam satu kalbu yang mengawasi dan kemudian menjadi mamak yang mengawasi anak kemenakannya. Karena ia adalah sko dari ninik mamak sebelumnya, maka ia disebut sebagai ninik mamak. oleh karena itu, ninik mamak adalah hasil dari gelar sko. Dalam ungkapan adat dikatakan:

“Sko Ninik Mamak ialah menyusun, menyelesaikan yang kusut menjernihkan yang keruh. Jauh diulang dekat dikunjungi. Berkata dulu sepatah, berjalan dulu selangkah. Mengetahui larik yang berderet, lumbung yang berjejer, sawah yang berjenjang, kebun yang berbidang, menyusun lantai, memaku lantak. Menentukan batas dengan padang, pendek dengan panjang, dahan dengan ranting, gilir dengan ganti. Melihat orang masuk orang keluar, tamu datang siang, air yang beriak daun yang bergoyang. Itulah pekerjaan Ninik Mamak”(Rasyid Yakin. 1986:38).

Ninik mamak lah yang mengatur segala sesuatunya. Dia adalah mamak yang akan mengawasi anak-anaknya dan nenek yang akan menasehati cucu-cucunya. Dia bertanggung jawab untuk merencanakan keamanan dan kesejahteraan dalam satu kalbu. Ninik mamak dapat diibaratkan sebagai gembala yang mengantar malam untuk membangunkan pagi. Dia mengatur modifikasi dan memberikan bimbingan. Dalam pepatah adat dikatakan:

"Sko ninik mamak iolah menyusun, kusauk menyalasei, kroh manjernih. Jeoh diulang, dkangk dijingok. Kalok ado kejo gedu gawa kecik, bakato duloh sapatah, bajala duloh salangkah. Mangatahui

laheik ngan batindeh, adauk batumbo bnda, lahek panja tngoh lamang ujo, bileik ngan bjnja, umo ngan bajanjeang, lada ngan babidang, ngapih lanti, makau lantak. Nantauka bateh dengan pada, sengk dengan panja, nantau ceko dengon jurai, dahan dengan ranting, gilei dengan gentika. Ngeleh uhang masok dengan uhang klua, mendah datag malinta datang membujo, tibo mala dingung sia, aya bariyak daun baguyang. Ituhlah gawei ninik mamak".

Artinya: "Mengatur yang kusut dan memperjelas yang tidak jelas adalah tugas Ninik Mamak. Yang dekat didatangi, yang jauh diulang. Katakanlah sesuatu terlebih dahulu dan melangkahlah terlebih dahulu, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya tugas itu. Memahami kesejajaran barisan, rasak yang berbenturan dengan bendul, barisan yang berjalan dari pekarangan ke pekarangan, kesejajaran lumbung, kesejajaran sawah, kesejajaran kebun, proses peletakan dan pemakuan lantai. Menggambar batas-batas dengan menggunakan padan, pendek dan panjang, tempat dan jurai, cabang dan ranting, serta belokan dan perubahan. Mengamati orang yang masuk dan keluar, pengujung yang berpapasan, siang atau malam, riak air sungai, dan dedaunan yang melambai-lambai. Segala sesuatu itu adalah perumpamaan dari tugas-tugas ninik mamak dalam menyelesaikan masalah". (Budhi Vrihaspathi Jauhari.2012.41).

Dari kata-kata adat di atas, jelaslah kerja ninik mamak itu sangat berat, kepadanya dipikulkan tanggung jawab masyarakat yang bukan ringan. Dia mengurus masyarakat secara langsung. Buruk baiknya dialah yang lebih dulu menanggung. Ninik Mamak dalam masyarakat memiliki andil dalam memutuskan segala perkara yang ada dalam kaum. Dimulai dari andil masalah harta warisan kaum hingga ke ranah pemerintahan atau biasa disebut bapusako. Bapusako artinya setiap kaum ataupun suku memiliki kekayaan immaterial yang berupa gelar kepenghuluan yang biasa disebut sebagai gelar sko dan bapusako artinya setiap kaum atau suku memiliki kekayaan material yang biasa disebut harta pusaka tinggi kaum.

Melalui lembaga adat, Ninik Mamak secara tidak langsung memberikan arahan dan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

luhah/kalbu. Hal ini tidak diragukan lagi karena dianggap penting dan secara tidak langsung mempengaruhi masa depan banyak penduduk desa, yang kepentingannya menjadi dasar tindakan Ninik Mamak, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan kolektif yang diterima oleh masyarakat.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Ninik Mamak

Ninik mamak memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, di antaranya:

- Memimpin adat dan menegakkan adat dalam suatu nagari
- Membimbing kemenakan secara moril
- Memutuskan segala perkara yang ada dalam kaum, mulai dari masalah harta warisan hingga ke ranah pemerintahan
- Menyampaikan keinginan anak cucu dan keponakannya
- Menjadwalkan pertemuan rutin dengan anggota kaumnya
- Membuat perencanaan yang transparan dengan kaumnya
- Mendata dan mencatat usulan dan kebutuhan warganya
- Memusyawarahkan kemajuan anak kemenakan di bidang pendidikan, kebudayaan, olahraga, dan kesenian
- Menyelesaikan persengketaan dengan ikhlas dan dengan jalan musyawarah.

Selanjutnya ninik mamak juga memiliki beberapa tugas penting diantaranya:

a. Kepemimpinan Normatif.

Kepemimpinan normatif merupakan dimensi penting dalam peran tokoh adat sebagai pembentuk karakter sosial. Dimensi ini merujuk pada kemampuan tokoh adat untuk menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai dan norma adat, serta ketegasan mereka dalam menegakkan aturan adat yang berlaku. Dalam konteks ini, kepemimpinan normatif tercermin dari bagaimana tokoh adat konsisten menerapkan prosedur dan ketentuan

adat tanpa pandang bulu, menunjukkan integritas dalam pengambilan keputusan, dan memberikan contoh nyata dalam mematuhi norma-norma adat dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi sangat penting karena masyarakat cenderung mengikuti apa yang dipraktikkan oleh pemimpinnya, bukan sekadar apa yang diucapkan. Ketegasan dalam menegakkan aturan, termasuk pemberian sanksi terhadap pelanggaran, juga menunjukkan komitmen tokoh adat terhadap nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam masyarakat.

b. Fasilitasi Edukasional.

Fasilitasi edukasional merupakan dimensi penting dalam peran tokoh adat atau ninik mamak untuk membentuk karakter peduli sosial. Dimensi ini mencakup upaya tokoh adat dalam mentransfer pengetahuan, nilai, dan makna filosofis dari tradisi kepada masyarakat, terutama generasi muda. Melalui fasilitasi edukasional, tokoh adat berperan sebagai guru dan pembimbing yang menjelaskan bukan hanya prosedur teknisnya, tetapi juga nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Fasilitasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti sosialisasi langsung, pendampingan dalam prosesi, penggunaan media edukatif, atau pengintegrasian nilai-nilai adat ke dalam kegiatan formal seperti pendidikan. Efektivitas fasilitasi edukasional sangat bergantung pada kemampuan tokoh adat dalam mengkomunikasikan nilai-nilai tradisional dengan cara yang relevan dan dapat dipahami oleh konteks kehidupan modern.

c. Mediasi dan Resolusi Konflik

Mediasi dan resolusi konflik merupakan dimensi krusial dalam peran tokoh adat dan ninik mamak untuk membentuk karakter sosial. Dimensi ini mencakup kemampuan tokoh adat dalam menyelesaikan perselisihan yang timbul atau akibat dari pelanggaran terhadap kesepakatan yang telah dibuat. Sebagai mediator, tokoh adat dan ninik mamak berperan sebagai pihak netral yang memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berkonflik, membantu mereka mencapai kesepakatan

yang adil, dan memastikan bahwa resolusi konflik sesuai dengan nilai-nilai adat. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk karakter disiplin, karena melalui proses mediasi, masyarakat belajar untuk menghormati kesepakatan, menyelesaikan masalah secara damai, dan menerima konsekuensi dari pelanggaran terhadap norma yang berlaku. Efektivitas tokoh adat dan ninik mamak dalam mediasi dan resolusi konflik juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem adat.

3. Peran Ninik Mamak

Ninik mamak sangat berperan penting dalam setiap kegiatan ataupun acara yang dilakukan oleh anggota keluarga yang dipimpin oleh ninik mamak berdasarkan gelar sko yang dipimpin. (Mudium Hasan.2019:12) Peran ninik mamak merupakan fondasi penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan produktif. Dengan menerapkan nilai-nilai peduli sosial, individu tidak hanya dapat mencapai tujuan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Karakter ini membangun kepercayaan dan saling menghormati dalam interaksi sosial, yang esensial untuk menciptakan komunitas yang harmonis. Peran ninik mamak diantaranya adalah:

Peran Keseluruhan Ninik Mamak dalam adat Kemantan:

- menjaga keharmonisan kaum
- menyelesaikan perselisihan dalam keluarga
- menanamkan nilai adat dan akhlak kepada anak kemenakan
- menjaga harta pusaka dan hubungan dengan suku/kaum lain
- menjadi wakil dalam unsur adat dan sosial di tingkat dusun/luhah.

Selain itu ninik mamak juga berperan sebagai :

a) Melaksanakan tugas individu dengan baik

Melaksanakan tugas individu dengan baik. Hal ini tidak hanya mendemonstrasikan etika kerja yang kuat, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan individu dan kelompok secara keseluruhan. Dengan melaksanakan tugas dengan baik, individu membangun reputasi positif

dan meningkatkan kepercayaan dari orang lain dalam lingkungan Masyarakat.

Melaksanakan tugas individu dengan baik dalam konteks hubungan antara ninik mamak dan anak betino mencerminkan tanggung jawab dan komitmen yang diharapkan dari ninik mamak dalam mendukung dan membimbing anak betino. Tugas ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian pekerjaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan sosial.

b) Menerima risiko atas tindakan yang diambil

Menerima risiko atas tindakan yang diambil adalah aspek penting dalam pengembangan karakter dan etika individu. Kesadaran akan konsekuensi merupakan indikator utama, di mana individu memahami bahwa setiap keputusan dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain, mendorong mereka untuk berpikir kritis sebelum bertindak. Kesiapan untuk menghadapi risiko juga menjadi bagian penting dari tanggung jawab, di mana individu tidak hanya mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan dampaknya, tetapi juga bersiap untuk menghadapi segala kemungkinan. Pengambilan keputusan yang bijaksana menunjukkan kemampuan individu untuk menganalisis situasi secara mendalam sebelum bertindak. Begitu pula dengan ninik mamak dalam setiap tindakannya harus selalu siap menerima risiko jika terjadi hal yang tidak diinginkan kepada anak betinonya.

c) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat

Ninik mamak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang positif bagi anak betino dengan tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. Sikap ini membantu membangun kepercayaan antara mereka, karena anak betino merasa aman dan tidak akan dihakimi secara tidak adil. Dengan menghindari tuduhan yang tidak berdasar, ninik mamak mencegah konflik yang tidak perlu dan menunjukkan kedewasaan serta tanggung jawab. Pendekatan

ini juga mendorong diskusi konstruktif, di mana anak betino merasa dihargai dan lebih terbuka untuk berkontribusi dalam mencari solusi. Selain itu, fokus pada fakta dan bukti yang akurat memungkinkan kedua belah pihak untuk belajar dan tumbuh bersama, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan mereka

d) Berperan serta aktif dalam mengurus anak batino

Ninik mamak memiliki peran penting dan aktif dalam mengurus anak betino, mencerminkan keedulian sosial dan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan generasi muda. Mereka berfungsi sebagai mentor dan pendamping, membantu anak betino belajar keterampilan baru serta memahami berbagai situasi. Selain itu, ninik mamak melindungi anak betino dari bahaya, memberikan rasa aman yang memungkinkan anak betino menjelajahi lingkungan dengan lebih percaya diri. Mereka juga berperan sebagai pendengar dan sumber dukungan emosional, membantu anak betino mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan permainan, ninik mamak memperkuat ikatan antara mereka sambil mengajarkan keterampilan komunikasi. Selain itu, mereka mendorong kemandirian anak betino dengan membantu mereka memahami pentingnya membuat keputusan dan belajar dari pengalaman. Secara keseluruhan, peran aktif ninik mamak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana anak betino dapat tumbuh dengan baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan dan melakukan pemecahan masalah.

Ninik mamak menunjukkan sikap yang sangat positif dengan mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan. Tindakan ini mencerminkan kedewasaan dan tanggung jawab, serta pemahaman mereka akan pentingnya komunikasi yang baik dalam hubungan interpersonal. Dengan mengakui kesalahan, ninik mamak tidak

hanya menunjukkan rasa empati, tetapi juga memberi contoh kepada anak betino tentang bagaimana menghadapi konflik dengan cara yang konstruktif. Setelah meminta maaf, mereka berusaha untuk melakukan pemecahan masalah dengan melibatkan pihak yang terlibat, mendiskusikan solusi yang adil, dan berupaya untuk memperbaiki situasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu menenangkan ketegangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan rasa saling menghargai di antara mereka. Dengan cara ini, ninik mamak berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengar.

4. Peran Kaum Adat Dalam Menyelesaikan Masalah masyarakat

Peran kaum adat dalam masyarakat tradisional Indonesia masih sangat signifikan, terutama di daerah-daerah yang mempertahankan struktur adat yang kuat. (Hadikusum. 2020:28). Menjelaskan bahwa kaum adat, yang biasanya terdiri dari tokoh-tokoh yang dihormati dan memiliki pengetahuan mendalam tentang adat istiadat setempat, memiliki fungsi penting dalam menjaga ketertiban sosial dan menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Lebih lanjut, (Suharyanto dan Hidayat.2022.24:61-72). menguraikan bahwa peran kaum adat dalam penyelesaian masalah mencakup fungsi sebagai mediator, penjaga norma tradisional, dan pemimpin dalam situasi kritis, yang kesemuanya terkait dengan penguatan sosial kolektif di masyarakat.

Kearifan lokal, sebagai bagian integral dari sistem adat, memiliki potensi besar dalam penguatan karakter peduli sosial masyarakat. (Fajarini.2021.123-130) Mendefinisikan kearifan lokal sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menjawab berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks implementasi karakter sosial, Nugroho menunjukkan bahwa kearifan lokal menyediakan mekanisme yang efektif dan kontekstual untuk mengajarkan dan mempraktikkan peduli sosial di tingkat komunitas.

5. Tingkatan kepemimpinan Ninik Mamak

Pada struktur kepemimpinan ninik mamak dalam adat desa Kemantan, unsur ninik mamak memiliki beberapa tingkatan dari segi unsur sosiokultural, struktur kepemimpinan ninik mamak memiliki fungsi yang khas sesuai dengan sistem kekerabatan matrilineal (garis ibu). Ninik mamak masyarakat Kemantan tersusun sebagai berikut:

a) Mamak Kepala Waris

Mamak ini merupakan pemegang tanggung jawab utama terhadap harta pusaka tinggi dan kaum. Ia menentukan arah kebijakan keluarga besar, termasuk pembagian warisan adat dan mewakili kaum dalam urusan adat besar. Dalam hal ini disebut sebagai Depati.

Depati adalah yang membuat keputusan; dialah yang menghabiskan, memutuskan, dan mengakhiri. Ini menyiratkan bahwa dia mendengar dan membuat keputusan dalam setiap kasus yang datang ke hadapannya di rumah adat. Di Kerinci, hukum adat ditegakkan oleh depati.

Dalam petiti adat mengatakan:

“Depati ituh menghukum dengan undang, membujolalau, malinta patah. Lantak idak boleh guyah, cmai dok boleh kabo. Dicabungk idak matai, diasak idak layau. Ituhlah kato nge ampouh di alam kincai”

Artinya: Sebagai Wakil yang memegang hukum secara adil, memanjang dan melintang. Tanah tidak boleh goyah, cermin tidak boleh kabur. Dicabut tidak mati, digeser tidak layu. Ini adalah kata-kata yang kuat dari adat istiadat di alam Kerinci. (Eka Putra.2004.39).

Di rumah adat, masalah yang didengar di sebuah kalbu diselesaikan oleh depati. Orang tua yang cerdas dan alim ulama harus mempertimbangkan keputusan dengan cara yang berbeda. Ketika seseorang melakukan kesalahan yang tidak disengaja, misalnya, hukumannya bisa saja dikurangi-misalnya, denda untuk orang miskin bisa saja lebih rendah daripada orang kaya.

b) Mamak Rumah Tangga

Bertugas mengatur kehidupan harian dalam kaum, mengurus masalah intern keluarga, dan mendidik anak kemenakan. Ia memastikan keluarga berjalan harmonis dan memegang teguh adat.

c) Mamak Penghulu

Mamak ini biasanya adalah penghulu suku atau memiliki status adat formal. Ia menjadi wakil kaum dalam musyawarah adat antar kaum atau di hadapan Depati. Fungsinya lebih luas ke urusan sosial dan antar komunitas. Biasanya mamak ini disebut dengan Rio. Menurut (Mudium Hasan, dkk. 2019:13) Rio adalah orang yang berada dibawah tingkatan Depati, yang bertugas menyampaikan atau sebagai penyambung lidah yang memberitahukan kepada anak jantan apabila akan dilaksanakan sesuatu acara.

d) Mamak Penggelek jangko

Unsur ini berperan sebagai penghubung antar kaum dan lembaga adat, seperti lembaga Depati. Ia mengingatkan dan mengawasi agar semua anggota kaum patuh terhadap hukum adat dan keputusan musyawarah.

e) Mamak Taganai

Mamak yang belum memiliki pendamping unsur mamak lain dalam suatu kaum, biasanya bertugas sendiri mengurus semua aspek, terutama di kaum yang kecil atau sedang transisi generasi. Ia sering menjadi tempat rujukan sementara.

f) Orang Tua Cerdik Pandai

Orang tua Cerdik Pandai adalah orang tua yang berpengalaman. Orang tua Cerdik Pandai ini biasanya merupakan individu berpendidikan tinggi yang telah kembali ke posisi mereka sebelumnya sebagai anak kemenakan, atau ninik mamak. Orang tua Cerdik Pandai ini berperan sebagai pembimbing atau penasihat. Orang-orang ini dimintai nasihat atau pendapat di semua bidang, karena mereka memiliki pengetahuan tentang hukum, lembaga, dan perundang-undangan. Sebelum suatu

perkara diajukan atau diputuskan maka kepada orang tua cerdik pandai diminta pandangan atau nasehat terlebih dahulu, ataupun suatu perkara tidak bisa diselesaikan oleh ninik mamak atau depati, lalu perkara tersebut diselesaikan oleh orang tua cerdik pandai karena dialah orang yang berpandangan luas dan mengerti tentang undang-undang yang terdahulu.

g) Alim Ulama

Imam, Khatib, Bilal, Kadhi, pengajar agama, dan imam pegawai masjid adalah contoh dari Alim Ulama. Alim ulama mengatur semua masalah agama, termasuk pernikahan, perceraian, ruju', perzinahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah agama Islam. Alim ulama adalah individu yang sangat memahami etika Islam dan masjid. Dalam setiap wacana desa, alim ulama tidak dapat ditinggalkan karena mereka mengetahui standar agama sehingga mereka menentukan peraturan yang tidak bertentangan dengan Islam.

B. Anak Batino

1. Pengertian Anak Batino

Suku Kerinci memiliki rumah tangga tunggal, sebagai dasar struktur sosial mereka. Sebuah kalbu adalah kumpulan dari beberapa keluarga. Sekelompok kalbu yang berasal dari nenek moyang yang sama. Sementara itu, sekelompok kalbu bersatu untuk menciptakan aliansi luhah. Puncak dari organisasi sosial disebut luhah. Struktur sosial masyarakat Kerinci menunjukkan bahwa mereka sebenarnya terpecah menjadi beberapa sub-suku kecil, atau marga.

Berdasarkan jenis kelamin, setiap anggota luhah atau kalbu dibagi menjadi dua kelompok. Anak Jantan adalah sebutan untuk anggota luhah yang berjenis kelamin laki-laki. Anggota luhah perempuan disebut sebagai anak batino. Laki-laki (anak laki-laki dari kalbu lain) atau menikah dengan anak batino dari sebuah luhah juga diakui sebagai kalbu.

Menurut (Zarmoni, 2022:48) Anak Batino terbagi 3 macam di antaranya:

- a. Anak Batino Tuo, bertugas sebagai Baliyan Salih di Rumah Gedang, sebagai pemimpin bagi Anak Batino lainnya, diantara anak batino pada umumnya anak batino tuo sebagai wakil untuk menaikkan Sko kepada anak jantan, menyampaikan sembah bagi anak batino lainnya.
- b. Anak Batino Dalam, yaitu yang “Berkembang lapik bakembang tika, bapiuk gedang batungku jarang” ia yang menghuni Rumah Gedang, menyambut tamu datang, melepas tamu pergi. Dalam upacara adat, ia bertugas sebagai panitia, terutama bagian konsumsi dan perlengkapan lainnya.
- c. Anak Batino, selain anak batino tuo dan anak batino dalam, seluruh anak batino memiliki tugas dan kedudukan yang sama. Ketika ada upacara adat, seluruh anak batino suatu kalbu membayar iuran (pa gedang pa kcik) untuk perhelatan tersebut. Bergotong royong dalam bekerjasama, baik menyiapkan konsumsi, maupun mendekorasi.

2. Tugas dan Kewajiban Anak Batino

Kewajiban dan tugas anak batino pada umumnya ialah :

Adat memberi tahu/menyirih anak jantan, ini adalah tugas anak batino. Tidak boleh memakai permen atau rokok sebagai pengganti. Sirih satu lembar diisi pinang satu buah lalu dibalut dengan daun pisang lipat tiga, lalu diikat dengan sobekan daun pisang.

Anak batino menghadap anak jantan pemangku sko saat menyampaikan sirih maupun dalam duduk kerapatan (berunding/ upacara adat) harus berpakaian sopan seperti memakai “trap/pramban” (sarung) dan berbaju kurung serta memakai “tapu” atau berjilbab. Tidak diperkenankan anak batino menghadap anak jantan berpakaian ketat (tidak senonoh). Dan duduk bersimpuh tidak diperkenankan duduk “silo” (bersila).

Silsilah kekeluargaan harus dipegang oleh anak batino seperti panggilan “Kayo” kepada anak jantan yang memakai sko meskipun umur anak jantan tersebut lebih muda dari anak batino, tidak dibenarkan anak

batino menyebut anak jantan pemangku sko dengan panggilan “iko”, “Mpo” dan kata-kata kasar lainnya.

C. Karakter Peduli Sosial

1. Karakter

Menurut (Lorens Bagus.1999:392) Karakter diambil dari bahasa Yunani “*charakter*” yang berasal dari kata “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir. Dalam bahasa latin disebut *kharakter* atau *kharak*, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter artinya hati, pembawaan, jiwa, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter juga diartikan sebagai cara berfikir serta berperilaku menjadi yang karakteristik spesial individu serta kolaborasi, baik dilingkungan keluarganya, warga , bangsa serta negaranya.

Sedangkan Secara istilah, (AS Hornby .1987:180) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menurut (pusat bahasa. 2020) karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertadbiat, dan berwatak.

Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. (Kemendiknas^{2011:8}) Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. (Anas Salahuddin dkk. 2009:41) mendefinisikan karakter adalah dasar, ruh atau jiwanya. Lebih jauh, tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Karakter menurut (Suyanto.2012:75) adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja

sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Agus Wibowo dan Sigit Purnama. 2013:35) Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates. Dalam kajian psikologi, character berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, (Koesoeman.2024:69) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. (Haeder Nashir.2013:10) Dalam pembentukan manusia, peran karakter tidak dapat dipisahkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. (Sri Narwanti.2011:2) Dalam pembentukan manusia, peran karakter tidak dapat dipisahkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.

Menurut (Michael Novak.2024:78) Karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh

tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sementara itu, (Masnur Muslich. 2011:32) Menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, (Muchlas Samani.2011:84) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh (Agus Wibowo,2012:33) bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut (Maksudin.2014:39) yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku, (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk

hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Para ahli dari Timur dan Barat mendefinisikan karakter secara berbeda, meskipun mereka setuju pada poin-poin utamanya. Definisi karakter, dilihat dari perspektif pemikiran Islam dan Barat, adalah sebagai berikut: Menurut Imam al-Ghazali, moralitas lebih erat kaitannya dengan karakter. (Zainudin 1991:102-103) Akhlak didefinisikan sebagai spontanitas manusia dalam bertingkah laku, atau bertindak dengan cara yang telah mendarah daging dalam diri manusia sehingga tidak memerlukan pemikiran secara sadar ketika hal itu muncul.

(Narwanti .2011:27) Pengertian khusus, karakter ialah nilai-nilai (memahami hidup baik, serta berefek baik dengan lingkungan) pada diri serta tercapai diperilaku. Karakter ialah sebuah hal unik hanya ada di individual atau gerombolan, bangsa. Karakter artinya dasar kesadaran, kecerdasan serta juga merupakan budaya. Nilai karakter dicari serta dikembangkan melewati budaya rakyat sendiri.

Pada konteks disekolah pendidikan karakter peserta didik dibuat melalui kontak antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan siswa didalam lingkungan sekolah. (Siti Farida.2016:199) Karakter mengarah keserangkaian sikap (*behaviours*), motivasi (*motivations*), serta keterampilan (*skills*). (Zubaedi.2011:9) Karakter mencakup sikap mirip keinginan berbuat hal baik, perilaku mirip jujur serta bertanggung jawab, menguatkan prinsip moral pada keadaan penuh kecurangan, pintar interpersonal serta emosional memungkinkan seorang berkomunikasi dengan efektif dalam banyak kondisi dan komitmen berkontribusi bersama komunitas serta masyarakatnya.

Jadi dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu nilai yang melekat pada diri seseorang atau individu yang berupa sikap, watak, tabiat, tingkah laku ataupun dalam islam disebut dengan akhlak yang mana tanpa ada rasa tertekan dari manapun dan spontan untuk melakukannya.

2. Peduli sosial

Tujuan dari kepedulian sosial adalah agar selalu ingin membantu mereka yang membutuhkan, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas. Sikap kepedulian terhadap orang lain dan memperlakukan mereka dengan bermartabat, terhormat, dan penuh rasa terima kasih dikenal sebagai kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dengan membantu orang lain, menjadikan orang lain sebagai bagian dari pikirannya, dan membantu orang lain dengan segala cara yang memungkinkan. Melihat dan merasakan kebutuhan dan emosi orang lain adalah metode terbaik untuk menumbuhkan pola pikir ini. Meletakkan kebutuhan dan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. (Muwafik Saleh. 2013.391)

Kepedulian sosial adalah kemampuan untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, kasih sayang, kemurahan hati, dan sikap memaafkan untuk menunjukkan pengertian. Untuk menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dan mudah, kepedulian diwujudkan, antara lain, dalam bentuk empati dan saling memberi petunjuk, memberi tahu, mengingatkan, mengasihi, dan membela satu sama lain. (Departemen Agama Republik Indonesia.2012) Sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Baqarah: 43:

وَاقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاْتُوا الزَّكٰوةَ وَاذْكُرُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan tunduklah beserta orang-orang yang tunduk”.(Qs. Al-Baqarah: 43).

Dalam surat di atas, Allah mewajibkan kita untuk membayar zakat, yang menunjukkan bahwa umat manusia harus memiliki pola pikir yang berjiwa sosial. Selain menegakkan salah satu ajaran Islam, membayar zakat dapat meringankan kesulitan dan penderitaan mereka yang kurang beruntung. Menurut filosofi tersebut, kepedulian sosial adalah sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat

yang membutuhkan dengan cara, antara lain, selalu mengenali dan berempati pada kebutuhan mereka, menolong orang lain, mengutamakan kepentingan mereka, dan lain sebagainya.

Fakta-fakta yang disebutkan di atas menunjukkan pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat bertahan hidup sendiri dan bergantung pada bantuan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengadopsi pola pikir yang sadar sosial selama proses pembelajaran, karena pelajaran yang kita peroleh akan sulit untuk kita pahami tanpa dukungan dari teman-teman kita.

3. Karakter peduli sosial

Menjunjung tinggi karakter kepedulian sosial adalah hal yang memberikan warna dan vitalitas pada tindakan seseorang dan mendefinisikan mereka sebagai seseorang yang secara konsisten membantu mereka yang membutuhkan, baik secara individu maupun komunitas. (Darmiyati Zuchdi .2011:43) Sikap dan perbuatan baik di mana seseorang secara konsisten berdiri teguh untuk membantu orang lain merupakan ciri-ciri nilai karakter peduli sosial. Tujuan dari kepedulian sosial adalah untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan kesulitan mereka dalam rangka mempromosikan kebaikan dan keharmonisan, bukan untuk mencampuri urusan pribadi mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, kepedulian sosial memiliki kualitas yang dijunjung tinggi yang mempengaruhi dan menghidupkan perilaku seseorang sesuai dengan keyakinan yang terus menerus untuk membantu orang lain yang membutuhkan baik secara pribadi maupun komunitas. Menolong, menyapa, dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain di antara sesama warga masyarakat adalah contoh dari kepedulian sosial.

4. Indikator karakter peduli sosial

Sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepedulian terhadap individu atau komunitas lain yang membutuhkan ini dikenal sebagai kepedulian sosial. (Hidayatullah:2010.156) Sifat kepedulian sosial dapat ditandai dengan beberapa indikator, seperti:

- a) Peduli pada orang lain.
- b) Menghargai orang lain.
- c) Menghormati hak-hak orang lain.
- d) Bekerjasama.
- e) Membantu dan menolong orang lain.

5. Implementasi karakter peduli sosial

Dalam pengimplementasian karakter peduli sosial baik ninik mamak ataupun anak batino berarti menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa bentuk implementasinya dalam berbagai konteks:

- a) Di Lingkungan Masyarakat
 - Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
 - Menyumbangkan makanan, pakaian, atau dana untuk korban bencana.
 - Menyapa dan membantu tetangga, dalam setiap kegiatan acara dan membantu terutama yang lanjut usia atau sakit.
- b) Di Dunia Digital
 - Menyebarkan informasi positif dan edukatif di media sosial.
 - Tidak menyebarkan hoaks atau ujaran kebencian.
 - Menggalang dana atau kampanye sosial secara daring.
- c) Dalam Keluarga
 - Menunjukkan empati ketika anggota keluarga sakit atau mengalami masalah.
 - Membantu pekerjaan rumah tangga tanpa disuruh.
 - Mendengarkan dan memberi semangat kepada anggota keluarga yang sedang kesulitan.

D. Penelitian Relevan

1. Afifa Rifki, A., Putra, I., S, N., & Dewi, S. F. (2024). Yang meneliti tentang Pembinaan nilai-nilai adat terhadap anak kemenakan oleh Ninik Mamak , Penelitian ini mengelaborasi pembinaan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak, yang bertujuan untuk membina karakter anak kemenakan menjadi lebih baik sesuai dengan filosofi adat tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pembinaan nilai-nilai adat yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan, dan faktor-faktor yang menjadi kendala ninik mamak dalam pembinaan. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak dalam bentuk berdiskusi, menjadi teladan bagi anak kemenakan, pendidikan agama, pengenalan warisan budaya, dan partisipasi dalam upacara adat.

Adapun perbedaan yang dilakukan dengan peneliti ialah terletak pada penanaman nilai yang dilakukan dan objeknya diman peneliti khusus membahas karakter peduli sosial dan objeknya khusus anak betino saja sedangkan leneliti relevan membahas Pembinaan nilai-nilai adat terhadap anak kemenakan oleh Ninik Mamak.

2. (Ayuni Laras Apriliyani,dkk.2023). Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) program kerja di taruna siaga bencana, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi karakter peduli sosial taruna siaga bencana di kota cilegon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini ini menunjukkan bahwa program kerja TAGANA Kota Cilegon telah dirancang secara komprehensif, melibatkan berbagai

tahapan yang mencakup prabencana, penanggulangan bencana, dan pemulihan pasca bencana. Selain itu, implementasi karakter peduli sosial dalam setiap tahapan program kerja TAGANA menunjukkan komitmen untuk memberikan bantuan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat yang terdampak. Dalam aspek prabencana, pendekatan preventif dan persiapan sebelum bencana dianggap krusial, sementara pada saat bencana, respons cepat dan efektif diperlukan. Program ini juga menitikberatkan pada pemulihan pasca bencana, termasuk tindakan seperti pencarian dan pertolongan, bantuan medis, evakuasi, distribusi bantuan, pendampingan psikososial, edukasi, dan pelaporan serta koordinasi. Lalu untuk faktor pendukung dalam proses ini mencakup partisipasi masyarakat yang dianggap sebagai elemen kunci dalam penanggulangan bencana. Selain itu, koordinasi yang kuat antar lembaga (stakeholder) juga diidentifikasi sebagai faktor pendukung penting untuk memastikan respons yang efektif dan terkoordinasi dalam situasi bencana. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi karakter peduli sosial di TAGANA Kota Cilegon yaitu keberagaman sumber daya manusia di dalam organisasi, keterbatasan keuangan dan peralatan, kendala teknis di lapangan, keaktifan anggota yang bervariasi, dan keterbatasan sumber daya secara umum merupakan tantangan yang dihadapi. Persamaan penelitian ini ialah variabel yang diteliti yaitu karakter peduli sosial, namun perbedaannya terlihat objek yang diteliti yaitu ini di TARUNA, sedangkan peneliti anak betino di suatu kaum.

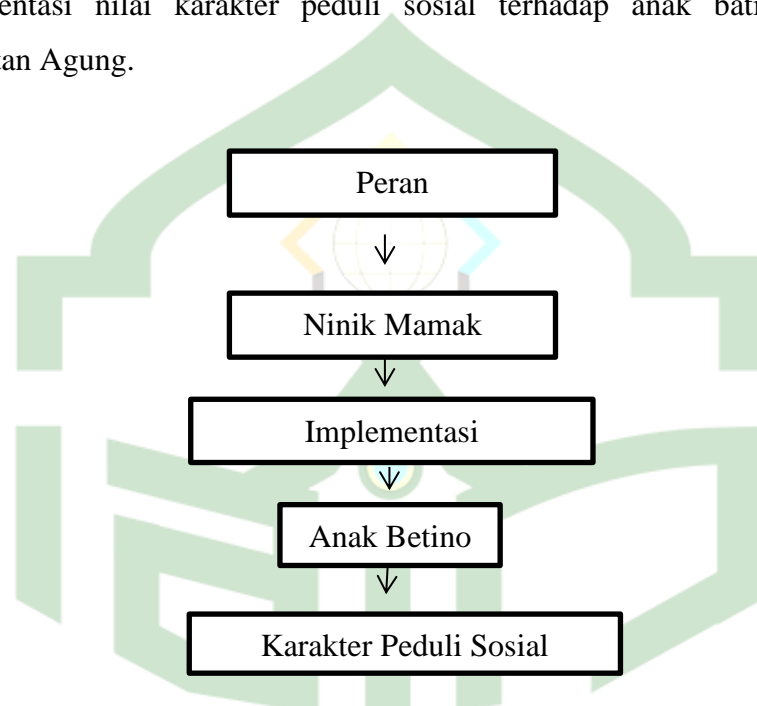
3. (Hayati,dkk.2023). Meneliti tentang Peran Ninik Mamak Dalam Membimbing Perilaku Remaja Putus Sekolah di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek. Terdapat remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak yang putus sekolah, duduk – duduk di kedai atau simpang jalan hingga larut malam, remaja yang masih sekolah pun mengikuti kegiatan remaja putus sekolah tersebut seperti mengabaikan ibadah sholat wajib, berkata – kata kotor, merokok, kurang sopan santun kepada orang

yang lebih tua. Hal tersebut menyebabkan kurang komunikasinya remaja putus sekolah kepada keluarga maupun Ninik Mamak dan remaja yang putus sekolah pengangguran sering mengganggu kenyamanan warga dengan bunyi motor yang tidak standart. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang diambil dari data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati. Informasi kuncinya adalah mamak kandung dari remaja putus sekolah ini. Sedangkan informasi pendukungnya yaitu orang tua dari remaja putus sekolah, serta remaja putus sekolah itu sendiri dengan alasan informan tersebut memiliki peranan yaitu sangat penting terhadap pembinaan kelengkapan data. Pemilihan informasi menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses penganalisaan data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ninik mamak telah memiliki peranan penting dalam membina kepribadian remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak dan dapat mengembangkan kegiatan positif dalam mengendalikan perilaku remaja putus sekolah tersebut.

Adapun perbedaannya antara peneliti adalah terletak pada pembinaan yang dilakukan dengan penerapan yang dilakukan peneliti, objek juga berbeda antara remaja putus sekolah dan anak betino, lokasi juga berbeda antara jorong dan kemantan agung, dan metode yang digunakn juga berbeda antara dekriptif dan etnografi.

E. Kerangka Konseptual

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka penerapan karakter peduli sosial terhadap anak betino oleh ninik mamak di desa Kemantan Agung adalah agar anak betino memiliki karakter peduli sosial dalam kaumnya. Peneliti ingin mengetahui kondisi karakter peduli sosial ninik mamak terhadap anak batino, peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino dan faktor pendukung dan penghambat peran ninik mamak dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan Agung.



Gambar 1.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi, Penulis mendeskriptifkan peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

(Suharsimi Arikunto, 1992:25) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, Pendekatan etnografi yang dilandasi pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

B. Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Jenis data

a) Data primer

(Sugiono.2009:225) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi. Dalam hal ini sumber data primer di peroleh dari pemangku adat desa kemantan selaku yang paling paham dengan lembaga kerapatan adat dan salah satu ninik mamak dan anak batino dalam satu kalbu pertalian darah (Keluarga).

b) Data Sekunder

(Suharsimi Arikunto.1992:28) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam ini peneliti memperoleh data berupa arsip dan dokumenter dari lembaga kerapatan adat desa kemantan.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah ketua adat tigo luhah desa kemantan dan beberapa anak jantan yang memakai gelar sko. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah lembaga kerapatan adat dan juga ninik mamak dan anak batino dalam satu kalbu pertalian darah (Keluarga).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara systematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Penelitian partisipatif adalah observasi yang dalam observasinya peneliti ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Peneliti melihat langsung dan mencatat dengan lembar observasi, guna memilih hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini yakni peneliti mencatat di lembar observasi tentang bagaimana karakter peduli sosial anak jantan dan anak batino di desa kemantan dan bagaimana pula implementasinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Kedua wawancara ini adalah wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada

penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Peneliti menanyakan kepada informan tentang pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan berdasarkan pedoman wawancara.

3. Dokumen

Studi dokumentasi merupakan sautu teknik pengumpulan data dengan jalan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam hal ini peneliti menemui pengurus tigo luhah di rumah gedang untuk mendapatkan dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Lembar observasi

Adapun maksudnya disini adalah lembaran observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung di Desa Kemanta.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara secara bebas terhadap pihak atau informan kunci dan informan pendukung yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan kerapatan adat di Desa Kemantan.

3. dokumentasi.

Kemudian akan dilakukan pengumpulan dokumentasi untuk menunjang hasil penelitan yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Model Spradley

Analisis model spradley merupakan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan selama periode waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti telah

menganalisis jawaban seseorang yang diwawancarai. Jika hasil wawancara tidak memuaskan, peneliti mengajukan pertanyaan tambahan. Analisis ini mengumpulkan banyak informasi, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa klaster.

Terdapat tiga tahap dalam analisis ini yaitu, analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. (James P.Spradley.2007:2007) Oleh sebab itu, Teknik penelitian model melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan Ketiga analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian yaitu tentang peran ninik mamak terhadap dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino . Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasilnya berupa gambaran umum mengenai objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun telah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Melalui lembar kerja tersebut, seluruh data yang masih begitu luas dikelompokkan kedalam lingkup sesuai dengan hubungan semantik. Spradley menyarankan untuk melakukan analisis hubungan semantik antar kategori yang meliputi 9 tipe. Tipe semantik ini bersifat universal dapat digunakan untuk berbagai jenis situasi sosial. Kesembilan hubungan semantik adalah: Jenis (*strict inclusion*), ruang (*spatial*), Sebab akibat (*cause effect*), rasional (*rationale*), lokasi (*location*), fungsi (*function*), cara (*means-end*), urutan (*sequence*) dan atribut (*attribution*).

b) Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, maka ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, Selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya dipilih sebagai fokus

penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, wilayah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai *cover term* dapat dibagi lagi dan diperdalam dengan analisis taksonomi ini. Setelah *Cover Term* atau dipilih, pencarian data dan analisis taksonomi lainnya menemukan fokus pada domain yang dipilih dan selanjutnya memperkecil penelitian, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial sebagai langkah terakhir sebelum mencapai kesimpulan.

c) Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi yang diuraikan adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Analisis taksonomi digunakan untuk mencari item yang serupa dan terkait di setiap domain. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Dalam analisis komponensial, apa yang dicari diorganisasikan dalam satu bidang tidak sama dalam bidang tersebut, tetapi terdapat perbedaan atau kontras. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut sejumlah data spesifik akan ditemukan.

Analisis Spradley dipilih karena sejalan dengan langkah-langkah atau proses penelitian ini, bagaimana data dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu acuan untuk mengumpulkan data hingga hasil akhir penelitian ini. Data yang dihasilkan mungkin lebih banyak dari yang dipaparkan Spradley, namun tetap mengikuti alur teorinya. Dengan pemikiran tersebut, penelitian ini menggunakan teori Spradley sebagai acuan untuk semua langkah, proses, data dan hasil yang ingin dicapai.

d) Analisis Tema Budaya.

Kemudian tahap terakhir adalah analisis tema budaya. Analisis tema budaya memiliki istilah lain yakni *discovering cultural themes*. Analisis ini dilakukan untuk mencari benang merah dari awal proses analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Setelah peneliti berhasil menemukan benang merahnya maka peneliti dapat menyusun sebuah konstruksi bangunan sosial.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka digunakan teknik pemeriksaan data melalui tingkat kehandalan data (*credibilitas*). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian meliputi. :

1. Pengamatan dan interpretasi data
 - a. Mengecek kembali kebenaran data ketika terdapat pernyataan atau temuan pengamatan yang berbeda. Misalnya dengan mengonfirmasi kepada narasumber lain atau melakukan pengamatan secara lebih mendalam untuk mengklarifikasi data yang diperoleh:
 - b. Melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan dengan mencatat setiap kejadian yang memiliki data penting.
 - c. Triangulasi, meliputi pengambilan data dari beragam informan.

(Sugiono.2017.34) Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menjamin keakuratan data. Metodologi triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Metodologi triangulasi sumber, triangulasi teknik, waktu dan ruang adalah metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Nama Kemantan

Menurut tembo-tembo yang ada di kemantan dan dari penuturan orang tua-tua dulu, dikatakan bahwa nenek moyang orang kemantan dikenal dengan nama nenek Dayang Romayah beliau terdiri dari 3 bersaudara yaitu, Dayang Rumayah Balek ke talang Banio Kemantan, Dayang Indah (tinggal di koto Jelatang Hiang), Dayang Ruani (Pergi ke ulak Antaro Negeri Jambi), kedatangan Dayang Rumayah di Talang Banio (Kemantan) adalah sebagai manusia pertama penghuni/mendiami Talang Banio, namun menurut sejarah cerita orang tua-tua dulu, sebenarnya sebelum kedatangan Dayang Rumayah dan rombongan ke Talang Banio, di Talang banio itu sendiri sudah ada yang menghuni yaitu manusia yang menjadi Depatan (manusia yang pertama yang berada di sana masih primitif/purba, namun keterangan ini belum bias di pastikan kebenarannya, harus ada penelitian lebih lanjut dan pengkajiannya).(Arsip Tembo Tigo Luhah Kemantan).

Dalam Tembo-Tembo Kerinci Disebutkan bahwa ada enam Lateh yang terkenal yang menjadi tempat asal usul perkembangan nenek moyang orang Kerinci, Yaitu:

1. Lateh sebelah Dahat (Timur)
 - a) Lateh koto jelatang (Hiang)
 - b) Lateh Talang Banio (Kemantan)
 - c) Lateh Koto Payung Semurup Tinggi (Pendung)
2. Lateh Sebelah Lembak (Barat)
 - a) Lateh Koto Pandan (Pondok Tinggi)
 - b) Lateh Koto Beringin (Diatas Sungai Liuk)
 - c) Lateh Koto Limau Sering (Diatas Belui)

Nenek moyang kemantan tinggal/menghuni tempat yang tinggi (Lateh) karena pada zaman itu daratan atau ranah kerinci ini digenagi oleh

air, sehingga Kerinci waktu itu seperti danau besar belum bias ditempati atau di huni oleh manusia itulah sebabnya nenek moyang kita mendiami lateh Talang Banio. Setelah air berangsur-angsur surut dalam rentang waktu yang sangat lama, maka nenek moyang pun berangsur-angsur turun, ketika air sudah benar-benar surut barulah nenek moyang turun dari Talang Banio ke ranah Kerinci atau menetap di Koto Pudung.

Dari sinilah asal mula perkembangan masyarakat kemantan, mengingat rakyatnya semakin berkembang dengan cepat maka dari koto pudung ini didirikan perkampungan (Dusun) yang bernama Dusun Tinggi. Setelah air benar-benar surut barulah kemudian dibuat koto-koto yang baru seperti Koto Dilir, Koto Tebat, Taman Jernih, Koto Mudik Koto Luar dan Koto Diair.

Dalam perkembangan Dusun Tinggi. Dan di pemukiman baru diatas maka di gabung menjadi Dusun Keramatan Penawar Tinggi. Seiring perkembangan masyarakat dan menyadari akan kebutuhan yang semakin meningkat, Depati Situo merasa perlu untuk menentukan batas wilayah antara Depati situo kemantan dengan Mangku agung Pendung semurup, dan dengan Depati atur Bumi dan terakhir antara Depati Situo dengan Tanah Kampung, serta Depati Lima Dusun Rawang yang terkenal dengan Lantak Tumbuh Tigo, terus ke Depati VII di muaro aye sekungkung .

Mengingat luasnya wilayah, Depati Situo dan mengingat usia yang sudah tua maka Depati Situo menyerahkan kekuasaan dan wewenangnya kepada Depati yang Bertigo untuk mengurus, mengajun mengarah, menghilo, membentang dalam wilayah beliau, maka Depati situo melepaskan kuasa kepada depati yang Bertigo yang kemudian bernama Tigo Luhah (Depati Mudo, Depati Rajo Mudo dan Depati Sko Bajo). Pada prinsipnya kekuasaan tetap berada pada Depati Situo tapi dilaksanakan oleh Depati yang Bertigo bersama dengan ninik mamak untuk mengurus anak jantan dan anak batino.

Untuk lebih jelasnya batas-batas tersebut adalah sebagai berikut :

- Ayi (Air) Sangke babalek mudik berbatasan dengan Depati atur Bumi hiang
- Lantak tumbuk Tigo batas antara Depati Situ, Tanah Kampung dan rawang
- Air/Batang Merao Belah dua
- Kasigi dan Air Patah Semurup batas dengan kepala sembah
- Bukit Tapis batas dengan Pendung semurup
- Renah pemetik sampai Batas dengan Bungo Tebo

Kemudian masuknya Agama Islam ke Kerinci, Khususnya di Keramatan penawar Tinggi Sekitar abad ke-13 atau 14. Islam masuk dan berkembang secara damai. Setelah Islam berkembang maka tata kehidupan masyarakat secara berangsur angsur di di sesuaikan dengan ajaran agama islam. Demikian pula nama Keramatan Penawar Tinggi berubah menjadi Keramatan Darussalam. Masyarakat hidup rukun dan damai, dalam perkembangan selanjutnya nama Keramatan Darussalam berubah menjadi Kemantan hingga saat ini. Kemudian pembagian Luhah Depati yang bertigo dapat dilihat pada **lampiran 1**.

2. Keadaan Sosial Masyarakat

Keadaan sosial masyarakat di Desa Kemantan, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, tahun 2025, mencerminkan kehidupan yang sangat terikat dengan tradisi dan kearifan lokal. Masyarakat desa ini masih sangat bergantung pada pola kehidupan agraris, di mana pertanian merupakan mata pencaharian utama mereka. Penduduk desa sebagian besar bekerja sebagai petani, baik itu bertani padi, sayuran, maupun bertani kopi, yang menjadi salah satu produk unggulan desa ini. Masyarakat Kemantan dikenal sangat menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong. Tradisi ini tercermin dalam berbagai kegiatan sehari-hari mereka, baik dalam pekerjaan maupun dalam upacara adat. Misalnya, dalam acara adat Ajun Arah, masyarakat saling membantu dalam berbagai persiapan, mulai dari

penyediaan bahan makanan, pengaturan tempat, hingga pelaksanaan ritual yang melibatkan seluruh warga desa. Kehidupan sosial yang penuh kebersamaan ini memperkuat rasa kekeluargaan dan solidaritas antar warga desa, menjadikan mereka saling bergantung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, meskipun desa ini masih memegang teguh nilai-nilai tradisional, mereka juga mulai terbuka terhadap perkembangan modern. Pendidikan di Desa Kemantan mengalami peningkatan, dengan banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan mereka hingga tingkat yang lebih tinggi. Namun, tantangan terbesar yang masih dihadapi masyarakat desa ini adalah terbatasnya fasilitas pendidikan dan kesehatan. Meskipun sudah ada sekolah dasar dan fasilitas kesehatan dasar, akses ke pendidikan dan layanan kesehatan tingkat lanjut masih cukup terbatas, yang membuat sebagian masyarakat harus bepergian jauh untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik.

Dalam aspek sosial, kehidupan agama juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar bahkan hampir seluruhnya penduduk Desa Kemantan memeluk agama Islam dan kehidupan keagamaan sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, dan perayaan hari besar Islam menjadi momen penting yang mempererat hubungan sosial antarwarga desa. Agama juga mempengaruhi cara masyarakat dalam menjalani kehidupan, dengan banyak norma sosial yang mengacu pada ajaran agama, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial, dan tanggung jawab. Di samping itu, masalah ekonomi yang berkaitan dengan ketergantungan pada pertanian dan masih menjadi tantangan tersendiri. Meskipun hasil pertanian cukup menghidupi masyarakat, namun pendapatan mereka cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Kondisi ini membuat sebagian keluarga di desa ini masih hidup dalam keadaan ekonomi yang sederhana. Untuk itu,

banyak dari mereka yang mengandalkan kegiatan sampingan seperti kerajinan tangan atau usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Karakter Peduli Sosial Ninik Mamak Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan

Karakter peduli sosial adalah sekumpulan sifat dan perilaku yang mencerminkan perhatian dan tanggung jawab individu terhadap kesejahteraan orang lain serta komunitas secara keseluruhan. Sifat utama dari karakter ini adalah empati, yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Dengan empati, individu dapat merespons kebutuhan orang lain dengan lebih baik, menciptakan ikatan sosial yang kuat.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial menjadi ciri khas orang-orang yang memiliki karakter peduli sosial. Mereka tidak hanya berdiam diri, tetapi berkontribusi melalui sukarela di berbagai acara kelompok, membantu mereka yang membutuhkan, atau terlibat dalam proyek-proyek kemanusiaan. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi orang lain tetapi juga memperkaya pengalaman dan perspektif individu tersebut.

Sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepedulian terhadap individu atau komunitas lain yang membutuhkan ini dikenal sebagai kepedulian sosial. Sifat kepedulian sosial dapat ditandai dengan beberapa indikator, seperti:

a. Peduli pada orang lain.

Peduli pada orang lain adalah sikap penuh perhatian dan empati yang mendorong individu untuk memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang di sekitarnya. Ini tercermin dalam tindakan nyata, seperti memberikan dukungan emosional kepada teman yang sedang mengalami kesulitan, menawarkan bantuan fisik atau materi kepada mereka yang membutuhkan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial

yang bermanfaat bagi komunitas. Sikap peduli ini juga meliputi penghargaan terhadap perbedaan individu, yang menciptakan suasana inklusif dan harmonis. Dengan menunjukkan kepedulian, individu tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan lebih saling mendukung.

Peduli Ninik Mamak terhadap anak betino adalah bentuk perhatian dan tanggung jawab yang mendalam dalam menjaga dan membimbing generasi muda dalam kaum. Ninik Mamak, sebagai tokoh adat, berperan penting dalam memberikan arahan dan nasihat kepada anak betino mereka, membantu mereka memahami nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan norma sosial yang berlaku. Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak betino dengan menyediakan akses ke sumber daya, seperti pendidikan yang layak dan kegiatan sosial. Dengan cara ini, Ninik Mamak tidak hanya menjaga hubungan kekeluargaan, tetapi juga memastikan bahwa anak betino tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Peduli ini menciptakan ikatan yang kuat antara generasi, serta melestarikan tradisi dan budaya yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peduli ninik mamak terhadap anak betino di desa Kemantan, ketika di sebuah acara pernikahan salah satu anak betino, terlihat bahwa sebelum melakukan acara ada yang namanya duduk tengganai dimana disini ninik mamak sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengatur anak betino tentang keiatan yang akan dilaksanakan seperti, pembentukan kepanitiaan yaitu bagian masak, undangan, dan lainnya. Ini menunjukkan ninik mamak memang memiliki karakter peduli sosial terhadap anak betinonya.

Ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang ninik mamak bahwa :

“Sebagai Ninik Mamak, kami memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung anak betino. Kepedulian kami tercermin dalam berbagai kegiatan yang kami lakukan untuk mendukung perkembangan mereka. Adat memiliki peran penting dalam kehidupan kami sebagai Ninik Mamak. Kami menganggap bahwa adat adalah pedoman yang mengarahkan kami dalam mendidik dan membimbing anak betino. Nilai-nilai adat membantu kami menanamkan rasa kepedulian sosial kepada mereka.”(Dodi Tisna amijaya:2024)

Selanjutnya lembaga adat juga mengatakan bahwa :

“Ninik mamak di desa Kemantan ini pada umumnya sangat peduli dengan anak betinonya, walaupun ada beberapa ninik mamak yang juga tidak terlalu peduli ini dengan berbagai hal, sehingga kondisi anak betino jika ada kegiatan dan lainnya malah tidak mau melibatkan ninik mamaknya.” (Mudium Hasan:2024)

Selanjutnya di perkuat dengan hasil wawancara dengan anak betino yang menyatakan:

“Rasa peduli ninik mamak kami terhadap kami, alhamdulillah kebanyakan sangat peduli walaupun ada di antara ninik mamak kami yang susah di hubungi jika kami ada masalah selalu ada alasan tidak mau datang atau mengurus kami sehingga kami enggan melibatkan ninik mamak tersebut untuk ikut terlibat dalam kegiatan kami, tapi itu hanya sebagian tidak semuanya.”(Rostina:2024)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kepedulian Ninik Mamak terhadap anak betino di desa Kemantan, dapat disimpulkan bahwa Ninik Mamak memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak betino. Kegiatan seperti duduk tengganai sebelum acara pernikahan menunjukkan bahwa Ninik Mamak aktif mengarahkan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan sosial, mencerminkan karakter peduli sosial yang mereka miliki.

Adat berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik anak betino, dan nilai-nilai adat ini membantu menanamkan rasa kepedulian sosial. Meskipun sebagian Ninik Mamak menunjukkan kepedulian yang tinggi, terdapat juga beberapa yang kurang terlibat, yang berdampak pada

partisipasi anak betino dalam kegiatan adat. Namun, mayoritas anak betino merasakan dukungan positif dari Ninik Mamak, meskipun ada anak betino yang tidak mau melibatkan ninik mamak dalam sebuah kegiatan ini dikarenakan sesuatu ninik mamak tersebut tidak memperhatikannya seperti ninik mamak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, secara keseluruhan, Ninik Mamak di desa Kemantan memiliki komitmen terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak betino.

b. Menghargai orang lain.

Menghargai orang lain berarti menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap keberadaan dan nilai setiap individu. Ini mencakup mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat mereka berbicara, mengakui dan menghormati pandangan serta perbedaan yang ada, serta memberikan dukungan dan pengakuan atas upaya dan prestasi mereka. Tindakan ini juga melibatkan komunikasi yang baik, di mana sopan santun dan empati menjadi landasan. Dengan menghargai orang lain, kita membantu menciptakan suasana yang positif, di mana interaksi sosial menjadi lebih baik dan kolaborasi dapat berkembang. Membangun sikap saling menghargai ini sangat penting untuk menciptakan komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

Menghargai orang lain, khususnya dalam konteks hubungan antara ninik mamak dan anak betinonya, adalah hal yang sangat penting. Ninik mamak yang menghargai anak betinonya menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang mendalam terhadap mereka. Ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan cerita dan masalah yang dihadapi anak betinio, memberikan nasihat yang bijak, serta melibatkan mereka dalam kegiatan keluarga.

Dengan memberikan pengakuan atas pencapaian dan usaha keponakan, ninik mamak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, sikap hormat terhadap pendapat dan perasaan anak betino menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, di mana mereka

merasa dihargai dan diakui. Ketika ninik mamak menunjukkan sifat menghargai ini, hubungan antara ninik mamak dan anak betino akan semakin kuat, membangun ikatan emosional yang positif yang dapat bertahan sepanjang hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan diperkuat dengan dokumentasi ninik mamak didalam acara sebuah acara syukuran salah seorang anak betino, ninik mamak sangat berperan didalamnya memberi bimbingan, dan menghargai pendapat dari anak betino dalam acara yang dilakukan. Ninik mamak juga terlihat menghormati tugas-tugas berdasarkan tingkatan ninik mamak baik itu Rio, dan depati.

Selanjutnya di dapatkan hasil wawancara dengan lembaga adat yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini ninik mamak dalam melakukan tugasnya sebagai orang yang di tuakan dalam suatu kaum untuk membimbing anak betinonya selalu menghargai bentuk pengaduan ataupun pendapat dari anak betinonya, namun iya tidak semua ninik mamak siap melakukan apa yang di minta oleh anak betinonya jika itu salah dalam hal adat, tetapi tetap menghrgai apa yang di sampaikan dan dilakukan oleh anak betinonya.”(Mudium Hasan,:2024)

Selanjutnya di perkuat dengan hasil wawancara dengan anak betino yang menyatakan bahwa:

“Kami memiliki beberapa ninik mamak di dalam keluarga kami, dalam setiap sebuah kegiatan yang kami lakukan contoh seperti acara pernikahan, apapun yang kami usulkan ninik mamk selalu mendengarkan, tetapi kami di arahkan jika yang kami sampaikan salah tidak sesuai dengan aturan adat yang ada di Kemantan. Namun ada juga ninik mamak kami yang tidak mau mendengarkan apa yang kami usulkan bersikap acuh tak acuh.” (Rostina:2024)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi mengenai peran Ninik Mamak dalam acara syukuran anak betino, terlihat bahwa mereka sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan menghargai pendapat anak betino. Wawancara dengan lembaga adat mengungkapkan bahwa Ninik Mamak, sebagai tokoh yang dihormati dalam komunitas, berusaha untuk mendengarkan pengaduan dan pendapat dari anak betino, meskipun tidak semua Ninik Mamak dapat memenuhi permintaan

tersebut jika bertentangan dengan adat. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara menghargai pendapat anak betino dan mempertahankan nilai-nilai adat.

Sementara itu, wawancara dengan anak betino mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar Ninik Mamak mendengarkan usulan mereka, terdapat juga beberapa yang bersikap acuh dan tidak responsif. Hal ini menyebabkan anak betino merasa enggan untuk meminta pendapat dari Ninik Mamak yang kurang mendukung. Secara keseluruhan, hubungan antara Ninik Mamak dan anak betino mencerminkan dinamika yang kompleks, di mana penghargaan terhadap pendapat anak betino tetap dijaga dalam kerangka norma dan adat yang berlaku.

c. Menghormati hak-hak orang lain.

Menghormati hak-hak orang lain adalah bagian penting dari membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Tindakan ini mencakup pengakuan terhadap kebebasan individu untuk mengekspresikan diri, serta menghargai martabat setiap orang tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Dengan mematuhi hukum yang melindungi hak-hak dasar, seperti hak atas privasi dan pendidikan, kita menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Selain itu, mendengarkan pendapat orang lain dan bersikap etis dalam interaksi sehari-hari membantu menghindari perilaku yang merugikan, seperti diskriminasi atau penindasan. Semua ini berkontribusi pada terciptanya hubungan saling menghormati yang esensial bagi kesejahteraan bersama.

Menghormati hak-hak anak betino oleh ninik mamak sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling percaya. Ninik mamak yang menghargai hak-hak anak betinonya akan mendengarkan pendapat mereka, memberikan dukungan emosional, dan menghargai keputusan yang mereka ambil. Ini termasuk memberikan ruang bagi anak betino untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan mereka. Selain itu, ninik mamak juga harus menghormati batasan pribadi

anak betino, seperti privasi dan pilihan hidup mereka. Dengan melakukan hal ini, ninik mamak tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai teman yang memperkuat ikatan keluarga, menciptakan suasana yang positif dan mendukung bagi pertumbuhan anak betino.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ninik mamak tentang menghormati hak-hak anak betino didapatkan bahwa :

“Kami selaku ninik mamak selagi anak betino kami masih melakukan hal yang benar tidak membuat kegiatan ataupun sikap yang tidak melanggar aturan adat dan agama kami sangat menghargai dan mendukung semua yang dilakukan oleh anak betino kami. Namun memang ada juga di antara kami ninik mamak ini tidak mau tau dan tidak menghargai anak betinonya, di karenakan mungkin masalah pribadi, atau masalah lainnya dari ninik mamak ataupun anak betino itu sendiri.”(Rian Aframa Wijaya:2024)

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak betino didapatkan bahwa :

“Ninik mamak kami dalam setiap kegiatan yang keluarga ataupun kaum kami bermacam-macam sikapnya, ada yang sangat menghormati hak-hak kami seperti menyampaikan pendapat ataupun sesuatu yang kami buat di dalam acara tersebut. Namun ada juga ninik mamak yang menganggap sepele apa yang kami sampaikan dan apa yang kami lakukan, dia menganggap dia saja yang paling benar dan pantas di hormati, tapi itu hanya sebagian saja.”(Rostina:2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ninik Mamak dan anak betino, dapat disimpulkan bahwa penghormatan terhadap hak-hak anak betino dalam konteks adat sangat bervariasi di antara Ninik Mamak. Sebagian besar Ninik Mamak menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap tindakan anak betino selama tidak melanggar aturan adat dan agama. Namun, terdapat juga Ninik Mamak yang tidak menghargai pendapat anak betino, yang mungkin disebabkan oleh masalah pribadi atau persepsi yang berbeda. Di sisi lain, anak betino merasakan adanya perbedaan sikap dari Ninik Mamak; sementara beberapa menghargai dan mendengarkan pendapat mereka, ada juga yang bersikap acuh dan

merasa bahwa pandangan mereka sendiri lebih valid. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menghormati hak-hak anak betino, dinamika hubungan ini masih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan budaya yang kompleks.

d. Bekerjasama.

Bekerjasama merujuk pada upaya kolaboratif di antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Proses ini melibatkan pertukaran ide, sumber daya, dan keterampilan yang memungkinkan semua pihak berkontribusi secara aktif. Dalam kerjasama, penting untuk menciptakan komunikasi yang jelas dan terbuka, serta saling menghargai peran masing-masing. Melalui kerjasama, keberagaman perspektif dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efektif terhadap tantangan yang ada. Selain itu, kerjasama juga membantu memperkuat hubungan antarindividu, membangun kepercayaan, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis, baik di lingkungan keluarga, komunitas, maupun organisasi.

Bekerjasama antara ninik mamak dan anak batino adalah bentuk hubungan yang saling menguntungkan, di mana keduanya dapat saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Ninik mamak biasanya berperan sebagai mentor atau pendukung, memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak betino dalam menghadapi tantangan atau mengambil keputusan. Di sisi lain, anak betino dapat membawa perspektif segar dan ide-ide baru yang mungkin belum dipertimbangkan oleh ninik mamak. Kerjasama ini dapat terwujud dalam berbagai kegiatan, seperti merencanakan acara atau membantu dalam kegiatan sehari-hari. Melalui kolaborasi ini, dapat membangun ikatan yang lebih kuat, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan suasana saling percaya. Dengan saling menghargai kontribusi masing-masing, mereka dapat mencapai tujuan bersama dan memperkaya pengalaman satu sama lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyangkut hal bekerjasama ninik mamak dengan anak betino, diperoleh dalam

sebuah kegiatan pernikahan anak betinonya, ninik mamak dengan anak betino sangat bekerja sama dimana dalam bentuk kerja sama tersebut sesuai dengan peran masing-masing, seperti ninik mamak yang mengurus surat menyurat, pembagian tugas anak betino sehingga acara berjalan lancar dan sukses sampai selesai, dan ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang kami dapatkan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan lembaga adat yang menyatakan bahwa :

“Sejauh yang kami lihat kerja sama antara ninik mamak dan anak betino saling melengkapi dan setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing, seperti ninik mamak yang menetapkan tugas untuk anak betino jika ada kendala maka ninik mamaklah yang membantu dan begitu pula sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan kerjasama antara keduanya berjalan dengan baik walaupun ada masalah sedikit itu biasa terjadi seperti adanya egois antara keduanya, ataupun kesalah pahaman ”(Mudium Hasan:2024).

Seterusnya diperkuat hasil wawancara dengan anak betino yang menyatakan bahwa :

“Kami selaku anak betino selalu dalam sebuah kegiatan ada yang namanya runding dengan ninik mamak, sehingga nanti terbentuk kerja sama sesuai dengan tugas masing-masing jika terdapat kendala ataupun masalah maka anak betino boleh menanyakan atau mencari solusi kepada ninik mamak, itulah salah satu bentuk kerjasama yang kami lakukan sebuah acara.”(Rostina:2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara ninik mamak dan anak betino dalam kegiatan pernikahan berjalan dengan baik dan efektif. Ninik mamak berperan dalam mengurus surat menyurat dan menetapkan tugas, sementara anak betino menjalankan tugas yang telah dibagi. Kolaborasi ini terbukti berhasil dalam memastikan acara berlangsung lancar dan sukses, seperti yang didukung oleh dokumentasi yang ada.

Pernyataan dari lembaga adat menunjukkan bahwa kerja sama ini saling melengkapi, di mana ninik mamak siap membantu anak betino jika

menghadapi kendala, dan sebaliknya. Meskipun terdapat beberapa masalah kecil, seperti egoisme atau kesalahpahaman, hal ini dianggap wajar dalam dinamika hubungan. Anak betino juga menegaskan pentingnya proses runding dengan ninik mamak untuk menciptakan kerja sama yang harmonis dan solusi atas masalah yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, hubungan kerjasama ini menunjukkan adanya sinergi yang positif antara ninik mamak dan anak betino.

2. Peran Ninik Mamak Dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino Di Desa Kemantan

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, keputusan, atau gagasan menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Implementasi memiliki tiga aspek utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan tindak lanjut atau evaluasi (evaluating). Aspek perencanaan mencakup persiapan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan. Aspek pelaksanaan melibatkan realisasi dari rencana dan pengarahan untuk mencapai tujuan. Sedangkan aspek evaluasi merupakan proses penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi karakter peduli sosial melibatkan upaya individu atau kelompok untuk mengembangkan dan menerapkan sikap serta tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar. Proses ini dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu sosial yang ada, diikuti dengan menjadi teladan melalui tindakan nyata, seperti terlibat dalam kegiatan amal. Selain itu, penting untuk mengembangkan empati dengan berinteraksi langsung dengan orang lain. Keterlibatan dalam kegiatan komunitas, mendorong diskusi mengenai pentingnya kepedulian, memberikan dukungan emosional kepada orang-

orang terdekat, dan menciptakan inisiatif sosial juga berkontribusi pada pengembangan karakter ini. Dengan langkah-langkah tersebut, karakter peduli sosial dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan dampak positif bagi individu maupun masyarakat.

Ninik mamak memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada keponakan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan: menjadi teladan, mengajarkan empati, mendorong keterlibatan dalam kegiatan komunitas, mengembangkan keterampilan komunikasi, memberikan dukungan emosional.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di desa Kemantan mengenai ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino diperoleh hasil ninik mamak memiliki peran signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak batino. Ninik mamak aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara-acara keagamaan, dan budaya yang melibatkan anak betino. Dalam interaksi sehari-hari, ninik mamak sering membantu sesama dan menunjukkan empati terhadap orang yang kurang beruntung. Selain itu, ninik mamak mendorong anak batino untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Secara keseluruhan, ninik mamak di Desa Kemantan berperan sebagai teladan dan pengarah dalam membentuk karakter peduli sosial anak batino, yang diharapkan akan membawa dampak positif bagi kehidupan sosial di desa tersebut.

Selain itu ninik mamak juga berperan penting dalam mengajun dan mengarahkan anak batino, pada beberapa kegiatan ninik mamak berperan pada perencanaan ajun arah yang merupakan tahapan awal dan fundamental dalam implementasi karakter peduli sosial. Pada tahap ini, semua persiapan, perumusan tujuan, penetapan prosedur, dan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan Ajun Arah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan ini mencakup aktivitas melaporkan niat hajat sebagai contoh salah satunya ialah membangun rumah. Ninik mamak melaporkan kepada pemangku adat, penyusunan jadwal pelaksanaan,

pemilihan hari baik, persiapan persyaratan adat, dan koordinasi dengan seluruh pihak terkait termasuk tetangga dan anak batino. Perencanaan yang matang menjadi indikator penting dari implementasi karaktersosial, karena melalui perencanaan, masyarakat dilatih untuk saling bekerja sama sebagai wujud peduli, mengikuti tata cara yang telah ditetapkan, dan menghormati hierarki dalam struktur adat.

Selanjutnya tahap pelaksanaan ajun arah merupakan tahap inti dalam implementasi karakter peduli sosial melalui adat di Desa Kemantan. Pada tahap ini, seluruh perencanaan yang telah disusun diaktualisasikan dalam bentuk ritual dan upacara adat yang melibatkan berbagai pihak. Pelaksanaan ini mencakup ritual penentuan batas tanah, penetapan orientasi rumah, dan kenduri bersama yang dihadiri oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk ninik mamak, anak batino, tetangga, dan pemilik rumah. Tahap ini menjadi ujian nyata terhadap karakter disiplin masyarakat, karena setiap orang harus mematuhi protokol adat yang ketat, mengikuti arahan tokoh adat, dan menghormati kesepakatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan yang benar dan sesuai dengan ketentuan adat menunjukkan tingkat peduli sosial yang tinggi dalam masyarakat.

Ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan lembaga adat yang menyatakan bahwa :

“Ninik mamak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial pada anak betino. Ninik mamak tidak hanya berfungsi sebagai figur pendukung setelah orang tua, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu semua kaumnya dan berpartisipasi dalam gotong royong, yang mengajarkan anak betino tentang nilai kepedulian. Selain itu, ninik mamak mendorong anak betino untuk ikut serta dalam aktivitas sosial didalam kaum, sehingga mereka dapat memahami pentingnya tanggung jawab terhadap sesama kaum keluarga. Secara keseluruhan, peran ninik mamak di Desa Kemantan sangat berkontribusi pada pengembangan sikap peduli dan tanggung jawab sosial di kepada anak betino dan kaumnya.”(Mudium Hasan:2024)

Selanjutnya wawancara dengan ninik mamak yang menyatakan bahwa:

“Peran ninik mamak sangat penting dalam mendidik anak betino mengenai nilai-nilai kepedulian sosial. Sebagai ninik mamak, saya merasa memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak betino saya. Saya sering mengajak mereka terlibat dalam kegiatan sosial dalam keluarga, seperti membantu saudara se kaum yang sedang dalam musibah ataupun kegiatan Bahagia. Pentingnya memberikan contoh konkret. Anak betino belajar dari apa yang mereka lihat. Ketika mereka melihat saya membantu saudara keluarga lainnya atau berpartisipasi dalam gotong royong, mereka mulai memahami arti kepedulian. Saya percaya bahwa dengan mengajak anak betino berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mereka akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli. Saya berharap mereka dapat meneruskan nilai-nilai ini ke kedalam sesama satu kaum. Namun kami selaku ninik mamak ini banyak juga tipe tidak semuanya dapat di ajak bekerja sama dalam membimbing anak betino dikarenakan tidak merasa anak betino adalah kewajibannya untuk perhatikan, untuk di bimbing, dan di jaga, ataupun masalah lainnya. Sehingga anak betino kami tidak mau melibatkan kami dalam sebuah acara yang mana seharusnya perlu ninik mamak ikut campur didalamnya, seperti permasalahan anatar anak betino yang satu dengan yang lainnya.”(Rian Aframa Wijaya:2024)

Seterusnya di perkuat dengan hasil wawancara anak betino yang menyatakan bahwa :

“Ninik mamak berperan penting dalam kaum dan keluarga, ninik mamak mengajak kami ikut dalam kegiatan sosial, seperti membantu salah satu keluarga dari kaum kami yang sakit kegiatan tersebut membuatnya lebih peka terhadap kebutuhan orang lain terutama sesama keluarga. Ninik mamak sering memberi contoh tentang pentingnya berbagi dan kepedulian. Saya berharap bisa meneruskan sikap peduli ini kepada sesama keluarga dan kaum, walaupun tidak semua ninik mamak kami melakukan hal tersebut seperti datang hanya ada kegiatan yang mendesak saja dan ninik mamak yang seperti ini lah yang membuat kami selaku anak betino kadang enggan melibatkan ninik mamak dalam sebuah acara yang kami lakukan, tetapi itu hanya beberap ninik mamak saja.”(Rostina:2024)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Kemantan, dapat disimpulkan bahwa ninik mamak memiliki peran yang sangat signifikan dalam

mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak batino. Ninik mamak aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, yang memberi kesempatan bagi anak batino untuk belajar tentang empati dan kepedulian. Melalui interaksi sehari-hari, mereka tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mendorong anak betino untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, sehingga membantu anak betino memahami pentingnya tanggung jawab terhadap sesama.

Lembaga adat menegaskan bahwa ninik mamak berfungsi sebagai pendukung yang aktif, mengajarkan nilai kepedulian melalui tindakan nyata. Selain itu, dari wawancara dengan ninik mamak, jelas bahwa mereka merasa bertanggung jawab dalam mendidik anak betino mengenai kepedulian sosial, meskipun terdapat tantangan dalam mengajak semua ninik mamak untuk berkolaborasi dalam membimbing generasi muda. Anak batino menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari keterlibatan ninik mamak, yang membantu mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Meskipun ada ninik mamak ada yang jarang terlibat dan tidak mau terlibat dengan anak betinonya sehingga anak betino tidak ada rasa menghormati ninik mamak tersebut, secara keseluruhan, peran ninik mamak sangat penting dalam membentuk sikap peduli dan tanggung jawab sosial di kalangan anak batino, sehingga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sosial di desa tersebut.

Konsistensi dalam tugas dan tanggung jawab juga merupakan dimensi penting dalam implementasi karakter sosial. Dimensi ini mencerminkan bagaimana masyarakat, melalui partisipasi dalam adat, mengembangkan sikap dan perilaku yang menunjukkan komitmen, dan ketekunan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka. Dalam konteks masyarakat adat, konsistensi ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas-tugas formal, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial,

keagamaan, dan adat istiadat yang menjadi bagian integral dari kehidupan bermasyarakat. Ketepatan waktu dalam menghadiri acara adat, kemauan untuk terus berkontribusi dalam kegiatan komunitas, dan kesetiaan terhadap peran yang diemban dalam struktur adat adalah manifestasi dari konsistensi ini. Melalui praktik ini masyarakat belajar pentingnya menjaga konsistensi sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan, kredibilitas, dan harmoni dalam kehidupan bersama.

3. Tantangan Ninik Mamak Dalam Implementasi Nilai Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino Di Desa Kemantan

Tantangan adalah situasi atau kondisi yang memaksa individu atau kelompok untuk menghadapi kesulitan dan rintangan yang ada. Hal ini sering kali memerlukan usaha, keterampilan, dan strategi untuk mengatasinya, dan bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti tantangan fisik, mental, sosial, atau lingkungan. Dalam konteks pengembangan karakter, tantangan dapat diartikan sebagai hambatan yang harus dilalui untuk membentuk nilai-nilai positif dan sikap peduli. Proses mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen serta kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, tantangan berfungsi sebagai pendorong bagi pertumbuhan dan perkembangan, karena melalui pengalaman ini, individu dapat belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kemampuan diri mereka.

Ninik mamak memiliki peran penting dalam membentuk nilai karakter peduli sosial pada anak betino, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam proses ini. Tantangan dalam implementasi karakter peduli sosial cukup kompleks karena menyangkut aspek internal individu dan pengaruh lingkungan eksternal. Berikut beberapa tantangan utamanya::

a. Faktor Internal:

- 1) Minimnya pendidikan karakter yang konsisten

Pendidikan karakter, termasuk peduli sosial, sering kali belum diintegrasikan secara menyeluruh dan konsisten dalam masyarakat atau acara keluarga.

2) Kurangnya Pengalaman Sosial Nyata

Anak-anak atau remaja yang tidak pernah terlibat langsung dalam kegiatan sosial (seperti kerja bakti, kegiatan bakti sosial, atau relawan) sulit mengembangkan empati secara praktis.

2. Faktor Eksternal

1) Kondisi sosial ekonomi dalam kondisi tekanan ekonomi, individu atau keluarga mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sendiri sehingga kurang ruang untuk memikirkan atau membantu orang lain.

2) Resistensi atau Apatisme dari Lingkungan

Lingkungan yang kurang responsif terhadap upaya baik bisa mematahkan semangat seseorang untuk terus menunjukkan kepedulian sosial.

3) Kurangnya Teladan dari Lingkungan

Jika anak atau individu tidak melihat contoh nyata dari sikap peduli sosial di keluarga, sekolah, atau masyarakat, akan sulit bagi mereka untuk menanamkan nilai tersebut.

4) Individualisme yang Semakin Tinggi

Budaya yang menekankan pada pencapaian pribadi dan kompetisi sering kali mengikis rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain.

5) Pengaruh media dan teknologi media sosial dan konten digital yang bersifat individualistik atau bahkan menormalisasi perilaku egois bisa mempengaruhi cara berpikir dan sikap generasi muda selaku generasi penerus ninik mamak (anak kemenakan).

Selain itu Seperti, perbedaan tingkat keterlibatan antara ninik mamak yang satu dengan yang lain, kurangnya waktu dan sumber daya, pengaruh lingkungan di luar rumah, komunikasi dan persepsi dan sikap keluarga juga dapat mempengaruhi peran dari ninik mamak ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lembaga adat diperoleh bahwa :

“Sejumlah tantangan yang dihadapi para ninik mamak dalam implementasi nilai karakter peduli sosial kepada anak betinonya. Salah satunya adalah tingkat keterlibatan ninik mamak, di mana tidak semuanya aktif dalam kegiatan sosial. Beberapa ninik mamak menunjukkan komitmen yang tinggi, sementara yang lain cenderung pasif, sehingga menciptakan ketidakpastian bagi anak betino dalam memahami nilai-nilai kepedulian. Selain itu, banyak ninik mamak yang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, mengakibatkan keterbatasan waktu untuk terlibat dalam aktivitas sosial. selanjutnya dampak lingkungan sosial di luar rumah, terutama pergaulan terutama lingkungan anak betino, yang dapat memengaruhi sikap. Tantangan komunikasi juga diakui, di mana ninik mamak perlu menemukan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang kepedulian sosial agar mudah dipahami oleh anak betino. Dukungan dari anggota keluarga anak betino lain juga sangat penting; jika ada yang tidak mendukung nilai-nilai sosial yang diajarkan, upaya ninik mamak dalam membentuk karakter anak betino bisa terhambat. Sehingga dari tantangan tersebut membuat beberapa anak betino merasa tidak membutuhkan ninik mamak didalam hidupnya. Jadi perlunya kolaborasi antara ninik mamak, lembaga adat, dan kaum untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial di dalam kaum keluarga.”(2024)

Selanjutnya wawancara dengan ninik mamak yang menyatakan bahwa :

“Beberapa tantangan penting terkait peran mereka dalam implementasi nilai karakter peduli sosial. Pertama, ninik mamak menyatakan bahwa peran mereka sebagai pengembalian amanah dan tanggung jawab dalam mendidik anak betino mengalami pergeseran. Dulu, mereka dianggap sebagai figur otoritatif yang dihormati, tetapi kini pengaruh mereka cenderung berkurang, terutama di kalangan generasi muda. Kedua, ninik mamak mengamati bahwa penghargaan anak betino terhadap mereka semakin menurun. Banyak anak yang

tidak lagi mengakui eksistensi ninik mamak sebagai pemimpin dan pembimbing, yang membuat interaksi dan transfer nilai-nilai sosial menjadi lebih sulit. Hal ini berdampak pada tantangan dalam menyampaikan ajaran tentang kepedulian sosial, karena anak-anak tidak merasa terhubung dengan figur tersebut. Selanjutnya, ninik mamak juga mencatat munculnya sikap individualis dan egoisme di kalangan anak batino. Mereka merasa bahwa anak batino kini lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan nilai-nilai kolektif dan kepedulian terhadap sesama. Kondisi ini membuat ninik mamak semakin khawatir, karena nilai-nilai sosial yang seharusnya diajarkan dan diwariskan tampak semakin terabaikan. Secara keseluruhan, ninik mamak merasa bahwa tantangan ini memerlukan perhatian serius dari seluruh lembaga adat. Mereka menekankan pentingnya kolaborasi antara ninik mamak, dan Lembaga adat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial di kalangan anak batino, agar nilai-nilai tersebut dapat terus diinternalisasi dan dihargai oleh generasi mendatang” (Rian Aframa Wijaya:2024)

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dapat disimpulkan bahwa tantangan penting dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino muncul dari beberapa faktor. Dari pihak lembaga adat, terlihat bahwa tingkat keterlibatan ninik mamak dalam kegiatan sosial, dengan beberapa yang aktif dan lainnya cenderung pasif. Hal ini menciptakan ketidakpastian bagi anak batino dalam memahami nilai-nilai kepedulian. Selain itu, rutinitas kerja yang padat menghambat ninik mamak untuk terlibat dalam aktivitas sosial, sementara pengaruh lingkungan luar, termasuk pergaulan anak, turut mempengaruhi sikap mereka.

Dari sudut pandang ninik mamak, terdapat pergeseran peran yang signifikan, di mana mereka merasa dihormati dan dianggap berwenang pada masa lalu, namun kini pengaruh mereka terhadap anak batino semakin berkurang. Penghargaan anak terhadap ninik mamak juga menurun, dan munculnya sikap individualis serta egoisme di kalangan anak batino mengkhawatirkan, karena nilai-nilai sosial yang seharusnya diajarkan tampak terabaikan. Kedua pihak menekankan pentingnya kolaborasi antara ninik mamak, lembaga adat, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial. Hal ini diharapkan

dapat memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap diinternalisasi dan dihargai oleh generasi mendatang, sehingga peran ninik mamak dalam mendidik anak batino dapat kembali diakui dan diperkuat.

C. Pembahasan

1. Kondisi Karakter Peduli Sosial Ninik Mamak Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan

Karakter peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain serta lingkungan sosial. Kepedulian sosial adalah sikap dan perbuatan yang menunjukkan perhatian terhadap individu atau komunitas lain yang membutuhkan. Sifat ini tercermin dalam berbagai indikator yang mencakup beberapa aspek penting. (Hidayatullah, 2010:159)

- a. Peduli pada orang lain berarti memiliki rasa empati dan perhatian terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain. Individu yang peduli akan berusaha untuk memahami situasi yang dihadapi orang lain dan memberikan dukungan yang diperlukan
- b. Menghargai orang lain menunjukkan sikap penghormatan terhadap keberadaan dan nilai setiap individu. Ini mencakup pengakuan terhadap kontribusi dan peran orang lain dalam masyarakat, serta memperlakukan mereka dengan adil dan setara.
- c. Menghormati hak-hak orang lain adalah komitmen untuk mengakui dan mematuhi hak-hak asasi setiap individu. Hal ini mencakup penghormatan terhadap kebebasan, privasi, dan hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil.
- d. Bekerjasama mencerminkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini penting dalam membangun solidaritas dan menciptakan lingkungan yang mendukung satu sama lain.

Secara keseluruhan, indikator-indikator ini bersama-sama membentuk dasar dari kepedulian sosial, yang sangat penting untuk

menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. (Darmiyati Zuchdi. 2011.43). Menjunjung tinggi karakter kepedulian sosial adalah hal yang memberikan warna dan vitalitas pada tindakan seseorang dan mendefinisikan mereka sebagai seseorang yang secara konsisten membantu mereka yang membutuhkan, baik secara individu maupun komunitas

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kondisi karakter peduli sosial ninik mamak terhadap anak batino di desa Kemantan diperoleh kepedulian Ninik Mamak terhadap anak betino di desa Kemantan, bahwa Ninik Mamak memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak betino. Kegiatan seperti duduk tengganai sebelum acara pernikahan menunjukkan bahwa Ninik Mamak aktif mengarahkan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan sosial, mencerminkan karakter peduli sosial yang mereka miliki. Adat berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik anak betino, dan nilai-nilai adat ini membantu menanamkan rasa kepedulian sosial. Meskipun sebagian Ninik Mamak menunjukkan kepedulian yang tinggi, terdapat juga beberapa yang kurang terlibat, yang berdampak pada partisipasi anak betino dalam kegiatan adat. Namun, mayoritas anak betino merasakan dukungan positif dari Ninik Mamak, meskipun ada anak betino yang tidak mau melibatkan ninik mamak dalam sebuah kegiatan ini dikarenakan sesuatu ninik mamak tersebut tidak memperhatikannya seperti ninik mamak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, secara keseluruhan, Ninik Mamak di desa Kemantan memiliki komitmen terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak betino.

Selanjutnya mengenai menghargai orang lain terlihat bahwa mereka sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan menghargai pendapat anak betino. Wawancara dengan lembaga adat mengungkapkan bahwa Ninik Mamak, sebagai tokoh yang dihormati dalam komunitas, berusaha untuk mendengarkan pengaduan dan pendapat dari anak betino, meskipun tidak semua Ninik Mamak dapat memenuhi permintaan tersebut jika bertentangan dengan adat. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan

antara menghargai pendapat anak betino dan mempertahankan nilai-nilai adat. Sementara itu, wawancara dengan anak betino mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar Ninik Mamak mendengarkan usulan mereka, terdapat juga beberapa yang bersikap acuh dan tidak responsif. Hal ini menyebabkan anak betino merasa enggan untuk meminta pendapat dari Ninik Mamak yang kurang mendukung. Secara keseluruhan, hubungan antara Ninik Mamak dan anak betino mencerminkan dinamika yang kompleks, di mana penghargaan terhadap pendapat anak betino tetap dijaga dalam kerangka norma dan adat yang berlaku.

Dalam konteks menghormati terhadap hak-hak anak betino dalam konteks adat sangat bervariasi dari Ninik Mamak. Sebagian besar Ninik Mamak menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap tindakan anak betino selama tidak melanggar aturan adat dan agama. Namun, terdapat juga Ninik Mamak yang tidak menghargai pendapat anak betino, yang mungkin disebabkan oleh masalah pribadi atau persepsi yang berbeda. Di sisi lain, anak betino merasakan adanya perbedaan sikap dari Ninik Mamak; sementara beberapa menghargai dan mendengarkan pendapat mereka, ada juga yang bersikap acuh dan merasa bahwa pandangan mereka sendiri lebih benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menghormati hak-hak anak betino, dinamika hubungan ini masih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan budaya yang kompleks.

Sedangkan kerja sama antara ninik mamak dan anak betino dalam kegiatan pernikahan berjalan dengan baik dan efektif. Ninik mamak berperan dalam mengurus surat menyurat dan menetapkan tugas, sementara anak betino menjalankan tugas yang telah dibagi. Kolaborasi ini terbukti berhasil dalam memastikan acara berlangsung lancar dan sukses, seperti yang didukung oleh dokumentasi yang ada. Pernyataan dari lembaga adat menunjukkan bahwa kerja sama ini saling melengkapi, di mana ninik mamak siap membantu anak betino jika menghadapi kendala, dan sebaliknya. Meskipun terdapat beberapa masalah kecil, seperti egoisme atau kesalahpahaman, hal ini dianggap wajar dalam dinamika hubungan. Anak

betino juga menegaskan pentingnya proses runding dengan ninik mamak untuk menciptakan kerja sama yang harmonis dan solusi atas masalah yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, hubungan kerjasama ini menunjukkan adanya sinergi yang positif antara ninik mamak dan anak betino.

Dari hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan mengenai karakter peduli sosial Ninik Mamak terhadap anak betino di desa Kemantan menunjukkan bahwa Ninik Mamak memiliki peran yang signifikan dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak-anak tersebut. Melalui kegiatan sosial, seperti duduk tengganai sebelum pernikahan, Ninik Mamak aktif terlibat dalam mengarahkan anak betino, mencerminkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan anak betino. Meskipun sebagian Ninik Mamak menunjukkan kepedulian yang tinggi, ada juga yang kurang terlibat, yang mempengaruhi partisipasi anak betino dalam kegiatan adat.

Dalam hal menghargai pendapat, Ninik Mamak berusaha mendengarkan pengaduan anak betino, meskipun tidak semua dapat memenuhi harapan tersebut. Ini menciptakan dinamika yang kompleks, di mana norma adat tetap dijaga. Dukungan terhadap hak-hak anak betino bervariasi; sebagian besar Ninik Mamak menghargai tindakan anak selama tidak melanggar adat, tetapi ada juga yang acuh.

Kerja sama antara Ninik Mamak dan anak betino dalam kegiatan pernikahan berlangsung efektif, dengan Ninik Mamak mengatur tugas dan anak betino melaksanakannya. Meskipun terdapat beberapa masalah kecil dalam hubungan ini, kolaborasi mereka menunjukkan sinergi positif yang mendukung keberhasilan acara dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Secara keseluruhan, Ninik Mamak di desa Kemantan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak betino, meskipun tantangan tetap ada.

(Muwafik Saleh.2012:391) Tujuan dari kepedulian sosial adalah agar selalu ingin membantu mereka yang membutuhkan, baik sebagai

individu maupun sebagai komunitas. Sikap kepedulian terhadap orang lain dan memperlakukan mereka dengan bermartabat, terhormat, dan penuh rasa terima kasih dikenal sebagai kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dengan membantu orang lain, menjadikan orang lain sebagai bagian dari pikirannya, dan membantu orang lain dengan segala cara yang memungkinkan. Melihat dan merasakan kebutuhan dan emosi orang lain adalah metode terbaik untuk menumbuhkan pola pikir ini. Meletakkan kebutuhan dan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.

Ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ninik mamak telah memiliki peranan penting dalam membina kepribadian remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak dan dapat mengembangkan kegiatan positif dalam mengendalikan perilaku remaja putus sekolah tersebut.

2. Peran Ninik Mamak Dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino Di Desa Kemantan

Peran dapat diartikan sebagai fungsi atau tanggung jawab yang dijalankan oleh individu dalam suatu konteks sosial, organisasi, atau kelompok. Dalam setiap situasi, peran mencakup perilaku, sikap, dan harapan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau statusnya. Peran juga dapat berubah tergantung pada situasi atau lingkungan, dan dapat mencakup aspek seperti komunikasi, kolaborasi, dan dukungan terhadap orang lain. Dengan kata lain, peran membantu mengatur interaksi sosial dan memberikan struktur dalam hubungan antar individu.

Peran Ninik Mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak betino sangat penting. Ninik Mamak, sebagai tokoh adat yang dihormati dalam komunitas, berfungsi sebagai pembimbing dan panutan bagi anak-anak. Mereka tidak hanya memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan sosial, tetapi juga berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui berbagai aktivitas. Ninik mamak adalah tetua dalam satu kalbu yang mengawasi dan kemudian menjadi mamak yang

mengawasi anak kemenakannya. Karena ia adalah sko dari ninik mamak sebelumnya, maka ia disebut sebagai ninik mamak; oleh karena itu, ninik mamak adalah hasil dari gelar sko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil ninik mamak memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak batino. Ninik mamak aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, yang memberi kesempatan bagi anak batino untuk belajar tentang empati dan kepedulian. Melalui interaksi sehari-hari, mereka tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mendorong anak betino untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, sehingga membantu anak betino memahami pentingnya tanggung jawab terhadap sesama.

Lembaga adat menegaskan bahwa ninik mamak berfungsi sebagai pendukung yang aktif, mengajarkan nilai kepedulian melalui tindakan nyata. Selain itu, dari wawancara dengan ninik mamak, jelas bahwa mereka merasa bertanggung jawab dalam mendidik anak betino mengenai kepedulian sosial, meskipun terdapat tantangan dalam mengajak semua ninik mamak untuk berkolaborasi dalam membimbing generasi muda. Anak batino menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari keterlibatan ninik mamak, yang membantu mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Meskipun ada ninik mamak ada yang jarang terlibat dan tidak mau terlibat dengan anak betinonya sehingga anak betino tidak ada rasa menghormati ninik mamak tersebut, secara keseluruhan, peran ninik mamak sangat penting dalam membentuk sikap peduli dan tanggung jawab sosial di kalangan anak batino, sehingga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sosial di desa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Ninik Mamak memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak betino. Keterlibatan aktif Ninik Mamak dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, memberikan kesempatan bagi anak betino untuk belajar tentang empati dan kepedulian. Melalui interaksi

sehari-hari, Ninik Mamak tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, sehingga membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab terhadap sesama.

Lembaga adat menegaskan bahwa Ninik Mamak berfungsi sebagai pendukung aktif dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian melalui tindakan nyata. Meskipun ada tantangan dalam mengajak semua Ninik Mamak untuk berkolaborasi, mereka tetap merasa bertanggung jawab dalam mendidik anak betino mengenai kepedulian sosial. Anak betino sendiri merasakan dampak positif dari keterlibatan ini, yang membuat mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Meskipun terdapat Ninik Mamak yang kurang terlibat, dan hal ini dapat mengurangi rasa hormat anak betino terhadap mereka, secara keseluruhan, peran Ninik Mamak sangat penting dalam membentuk sikap peduli dan tanggung jawab sosial. Diharapkan, upaya ini akan membawa dampak positif bagi kehidupan sosial di desa Kemantan.

Kerja ninik mamak itu sangat berat, kepadanya dipikulkan tanggung jawab masyarakat yang bukan ringan. Dia mengurus masyarakat secara langsung. Buruk baiknya dialah yang lebih dulu menanggung. Menurut (Rasyid Yakin.1987:38) Ninik Mamak dalam masyarakat memiliki andil dalam memutuskan segala perkara yang ada dalam kaum. Dimulai dari andil masalah harta warisan kaum hingga ke ranah pemerintahan atau biasa disebut Bapusako. Bapusako artinya setiap kaum ataupun suku memiliki kekayaan immaterial yang berupa gelar kepenghuluan yang biasa disebut sebagai gelar sko dan Bapusako artinya setiap kaum atau suku memiliki kekayaan material yang biasa disebut harta pusaka tinggi kaum.

Melalui lembaga adat, Ninik Mamak secara tidak langsung memberikan arahan dan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan luhah/kalbu. Hal ini tidak diragukan lagi karena dianggap penting dan secara tidak langsung mempengaruhi masa depan banyak penduduk desa, yang kepentingannya menjadi dasar tindakan Ninik Mamak, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan kolektif yang diterima oleh masyarakat

Ninik mamak memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, di antaranya:

- a. Memimpin adat dan menegakkan adat dalam suatu nagari
- b. Membimbing kemenakan secara moril
- c. Memutuskan segala perkara yang ada dalam kaum, mulai dari masalah harta warisan hingga ke ranah pemerintahan
- d. Menyampaikan keinginan anak cucu dan keponakannya
- e. Menjadwalkan pertemuan rutin dengan anggota kaumnya
- f. Membuat perencanaan yang transparan dengan kaumnya
- g. Mendata dan mencatat usulan dan kebutuhanarganya
- h. Memusyawarahkan kemajuan anak kemenakan di bidang pendidikan, kebudayaan, olahraga, dan kesenian
- i. Menyelesaikan persengketaan dengan ikhlas dan dengan jalan musyawarah.

(Afifa Rifki, dkk:2024) Dari hasil penelitian dan penjelasan teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak dalam bentuk berdiskusi, menjadi teladan bagi anak kemenakan, pendidikan agama, pengenalan warisan budaya, dan partisipasi dalam upacara adat.

3. Tantangan Ninik Mamak Dalam Implementasi Nilai Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino Di Desa Kemantan

Tantangan dapat diartikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang menuntut individu atau kelompok untuk menghadapi kesulitan, hambatan, atau rintangan. Tantangan sering kali memicu seseorang untuk berusaha lebih keras, berpikir kreatif, dan mengembangkan keterampilan baru. Dalam konteks tertentu, tantangan dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai tujuan atau meningkatkan kemampuan, tetapi juga bisa menjadi sumber stres jika tidak dikelola dengan baik. Dengan kata lain, tantangan

merupakan bagian penting dari proses belajar dan pertumbuhan, baik secara pribadi maupun profesional.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa tantangan penting dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino muncul dari beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, dengan demikian penting untuk menyadari dan menumbuhkan karakter peduli sosial ditengan bnyaknya pengaruh. Selain itu, rutinitas kerja yang padat menghambat ninik mamak untuk terlibat dalam aktivitas sosial, sementara pengaruh lingkungan luar, termasuk pergaulan anak, turut mempengaruhi sikap mereka.

Dari sudut pandang ninik mamak, terdapat pergeseran peran yang signifikan, di mana mereka merasa dihormati dan dianggap berwenang pada masa lalu, namun kini pengaruh mereka terhadap anak batino semakin berkurang. Penghargaan anak terhadap ninik mamak juga menurun, dan munculnya sikap individualis serta egoisme di kalangan anak batino mengkhawatirkan, karena nilai-nilai sosial yang seharusnya diajarkan tampak terabaikan. Kedua pihak menekankan pentingnya kolaborasi antara ninik mamak, lembaga adat, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap diinternalisasi dan dihargai oleh generasi mendatang, sehingga peran ninik mamak dalam mendidik anak batino dapat kembali diakui dan diperkuat.

Dari perspektif Ninik Mamak, terjadi pergeseran peran yang signifikan mereka yang dulu dihormati kini merasa pengaruhnya berkurang, sehingga penghargaan anak terhadap mereka juga menurun. Munculnya sikap individualis dan egoisme di kalangan anak betino mengkhawatirkan, karena nilai-nilai sosial yang seharusnya diajarkan menjadi terabaikan. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara Ninik Mamak, lembaga adat, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung pengembangan karakter peduli sosial. Dengan upaya bersama, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat tetap diinternalisasi dan dihargai oleh generasi mendatang, sehingga peran Ninik Mamak dalam mendidik anak betino dapat diperkuat kembali.

Didalam kehidupan anak betino memiliki tugas dan kedudukan masing- masing yaitu Anak Batino Tuo memiliki peran sebagai Baliyan Salih di Rumah Gedang, berfungsi sebagai pemimpin bagi anak batino lainnya. Di antara anak batino, anak batino tuo bertindak sebagai wakil untuk mengangkat Sko kepada anak jantan dan menyampaikan sembah kepada anak batino lainnya. Anak Batino Dalam, yang diibaratkan dengan ungkapan "Berkembang lapik bakembang tika, bapiuk gedang batungku jarang," tinggal di Rumah Gedang dan bertugas menyambut serta melepas tamu. Dalam acara adat, mereka berperan sebagai panitia, khususnya dalam urusan konsumsi dan perlengkapan lainnya. (Zarmoni, 2022:58) Selain anak batino tuo dan anak batino dalam, semua anak batino memiliki tugas dan kedudukan yang setara. Saat ada upacara adat, semua anak batino bersatu untuk membayar iuran (*pa gedang pa kcik*) demi kelancaran acara. Mereka saling bergotong royong dalam menyiapkan konsumsi dan mendekorasi tempat acara.

Ninik Mamak bertanggung jawab untuk mengatur segala hal. Mereka berperan sebagai pengawas bagi anak-anak sebagai penasihat bagi cucu-cucu mereka. Tanggung jawabnya mencakup perencanaan keamanan dan kesejahteraan dalam komunitas. Ninik Mamak dapat diibaratkan sebagai gembala yang membimbing malam untuk menyambut pagi. Mereka mengatur perubahan dan memberikan bimbingan kepada generasi muda. Dalam ungkapan adat dikatakan:

“Sko Ninik Mamak ialah menyusun, menyelesaikan yang kusut menjernihkan yang keruh. Jauh diulang dekat dikunjungi. Berkata dulu sepatah, berjalan dulu selangkah. Mengetahui larik yang berderet, lumbang yang berjejer, sawah yang berjenjang, kebun yang berbidang, menyusun lantai, memaku lantak. Menentukan batas

dengan padang, pendek dengan panjang, dahan dengan ranting, gilir dengan ganti. Melihat orang masuk orang keluar, tamu datang siang, air yang beriak daun yang bergoyang. Itulah pekerjaan Ninik Mamak". (Rasyid Yakin.1986:38)

Namun tentu terdapat tantangan ninik mamak dalam menjalankan tugasnya untuk anakdan kemenakannya baik itu faktor dari luar maupun dari dalam, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni Laras:2023). Hasil penelitian ini ini menunjukkan bahwa program kerja TAGANA Kota Cilegon telah dirancang secara komprehensif, melibatkan berbagai tahapan yang mencakup prabencana, penanggulangan bencana, dan pemulihan pasca bencana. Selain itu, implementasi karakter peduli sosial dalam setiap tahapan program kerja TAGANA menunjukkan komitmen untuk memberikan bantuan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat yang terdampak. Dalam aspek prabencana, pendekatan preventif dan persiapan sebelum bencana dianggap krusial, sementara pada saat bencana, respons cepat dan efektif diperlukan. Program ini juga menitik beratkan pada pemulihan pasca bencana, termasuk tindakan seperti pencarian dan pertolongan, bantuan medis, evakuasi, distribusi bantuan, pendampingan psikososial, edukasi, dan pelaporan serta koordinasi. Lalu untuk faktor pendukung dalam proses ini mencakup partisipasi masyarakat yang dianggap sebagai elemen kunci dalam penanggulangan bencana. Selain itu, koordinasi yang kuat antar lembaga (stakeholder) juga diidentifikasi sebagai faktor pendukung penting untuk memastikan respons yang efektif dan terkoordinasi dalam situasi bencana. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi karakter peduli sosial di TAGANA Kota Cilegon yaitu keberagaman sumber daya manusia di dalam organisasi, keterbatasan keuangan dan peralatan, kendala teknis di lapangan, keaktifan anggota yang bervariasi, dan keterbatasan sumber daya secara umum merupakan tantanganyang dihadapi.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya, karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ruang Lingkup Geografis: Fokus penelitian ini adalah pada Desa Kemantan, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan secara umum pada desa atau komunitas lain dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.
2. Partisipasi Subjek: Tingkat keterlibatan Ninik Mamak dan anak batino dalam penelitian dapat bervariasi, di mana beberapa Ninik Mamak mungkin kurang aktif, yang dapat memengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan.
3. Waktu dan Sumber Daya: Terbatasnya waktu untuk mengumpulkan data dan mengeksplorasi setiap aspek peran Ninik Mamak dapat membatasi kedalaman analisis. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga dapat memengaruhi jumlah responden yang dapat dilibatkan.
4. Variasi Respon: Perbedaan pengalaman dan pandangan antara Ninik Mamak dan anak batino dapat menyebabkan variasi dalam data yang dikumpulkan. Hal ini dapat menyulitkan analisis dan menarik kesimpulan yang konsisten.
5. Faktor Sosial dan Lingkungan: Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup pengaruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter peduli sosial, seperti perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya di luar konteks yang diteliti.
6. Subjektivitas Penilaian: Penilaian mengenai karakter peduli sosial Ninik Mamak dan anak batino dapat bersifat subjektif, tergantung pada perspektif individu dan konteks sosial yang ada.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih realistis tentang peran Ninik Mamak dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak batino di Desa Kemantan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab-bab di atas mengenai peran ninik mamak dalam implementasi karakter peduli sosial terhadap anak batino di desa Kemantan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi karakter peduli sosial ninik mamak terhadap anak batino di desa Kemantan. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti duduk tengani sebelum pernikahan, mereka menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan anak-anak. Berdasarkan tingkatan kepemimpinan ninik mamak anak batino baik itu Rio dan Depati sama-sama berpartisipasi anak batino, upaya mereka untuk mendengarkan pendapat anak tetap ada, meski tidak selalu memenuhi harapan. Kerja sama antara Ninik Mamak dan anak batino dalam acara pernikahan berlangsung efektif, dengan Ninik Mamak mengarahkan tugas dan anak batino melaksanakannya.
2. Ninik Mamak memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan anak batino. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang empati dan tanggung jawab. Ninik Mamak tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mendorong anak batino untuk aktif berpartisipasi. Anak batino merasakan dampak positif dari keterlibatan ini, meskipun beberapa Ninik Mamak kurang terlibat. Secara keseluruhan, peran Ninik Mamak sangat penting dalam membentuk sikap peduli dan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sosial di Desa Kemantan.
3. Tantangan dalam implementasi nilai karakter peduli sosial terhadap anak batino muncul dari beberapa faktor. Baik faktor internal seperti minim pendidikan karakter yang konsisten, dan kurangnya pengalamannya. Juga faktor eksternal seperti, kondisi sosial ekonomi, resistensi atau apatisme dari lingkungan, kurangnya teladan dari lingkungan dan

individualism yang semakin tinggi. Selain itu Rutinitas kerja yang padat menghambat Ninik Mamak untuk terlibat, sementara pengaruh lingkungan, termasuk pergaulan anak, juga memengaruhi sikap mereka.

Selain itu dari sudut pandang Ninik Mamak, terjadi pergeseran peran, di mana mereka yang dulu dihormati kini merasa pengaruhnya berkurang, sehingga penghargaan anak terhadap mereka pun menurun. Munculnya sikap individualis dan egoisme di kalangan anak batino menjadi perhatian, karena nilai-nilai sosial yang seharusnya diajarkan terabaikan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Peran Ninik Mamak: Penelitian menunjukkan bahwa Ninik Mamak memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial di anak batino. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat peran mereka melalui pelatihan dan pendampingan, agar mereka dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Variasi dalam keterlibatan Ninik Mamak menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka. Program-program yang
2. mendorong kolaborasi antara Ninik Mamak dan anak batino dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, dapat membantu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian.
3. Pendidikan dan Kesadaran: Diperlukan upaya pendidikan yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran Ninik Mamak tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik anak batino. Ini termasuk pemahaman tentang dampak positif dari keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan bagaimana hal tersebut membentuk karakter anak.
4. Mengatasi Tantangan Lingkungan: Mengingat pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi sikap anak batino, penting untuk melibatkan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Ini bisa

dilakukan dengan mengadakan program penyuluhan atau workshop yang melibatkan orang tua, Ninik Mamak, dan masyarakat luas. Munculnya sikap individualis dan egoisme di kalangan anak batino menunjukkan perlunya penekanan pada pendidikan nilai-nilai sosial. Program-program yang menekankan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara berkala. Penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap kegiatan yang melibatkan Ninik Mamak dan anak batino. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

C. Saran

1. Melihat kondisi karakter peduli sosial Ninik Mamak terhadap anak betino di Desa Kemantan disarankan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, seperti duduk tetangga sebelum pernikahan, guna menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap kesejahteraan anak batino dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Selain itu, penting bagi mereka untuk memfasilitasi diskusi dengan anak-anak, sehingga pendapat dan harapan anak dapat didengar, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Dalam kerjasama di berbagai acara, Ninik Mamak juga perlu memberikan bimbingan yang lebih terarah, agar anak batino tidak hanya melaksanakan tugas, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab dan nilai-nilai sosial, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peduli sosial yang lebih baik di kalangan mereka.
2. Dalam penerapan karakter peduli sosial terhadap anak betino, Ninik Mamak disarankan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan acara keagamaan, guna memberikan contoh yang lebih baik bagi anak batino dan memperkuat nilai-nilai empati serta tanggung jawab. Selain itu, mereka perlu secara proaktif mendorong partisipasi anak betino dalam kegiatan tersebut, sehingga anak batino merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap komunitas.

Menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua anak merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara, juga sangat penting. Terakhir, Ninik Mamak sebaiknya bekerja sama untuk merancang program-program sosial yang melibatkan anak batino, sehingga dapat menciptakan kegiatan yang lebih bermanfaat dan menarik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Ninik Mamak dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peduli sosial dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial di Desa Kemantan.

3. Dalam meminimalisir tantangan yang di dapatkan, Ninik Mamak disarankan untuk lebih konsisten dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, meskipun menghadapi rutinitas kerja yang padat. Mencari waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dapat membantu mengurangi kebingungan anak batino dalam memahami nilai kepedulian. Selain itu, penting bagi Ninik Mamak untuk berkomunikasi secara terbuka tentang tantangan yang mereka hadapi, sehingga anak batino dapat memahami konteks dan tetap menghargai peran mereka. Di sisi lain, anak batino juga perlu didorong untuk mengembangkan sikap peduli melalui pendidikan dan diskusi tentang pentingnya kerja sama dan saling membantu. Mereka harus diajarkan untuk menghargai kontribusi Ninik Mamak dan memahami bahwa nilai-nilai sosial sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis. Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memberikan mereka tanggung jawab kecil dapat membantu mengurangi sikap individualis dan egoisme, menjadikan mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Dengan kolaborasi antara Ninik Mamak dan anak batino, diharapkan tantangan ini dapat diatasi dan nilai-nilai karakter peduli sosial dapat diimplementasikan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Insan Komunika, 2008
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amri Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta:PT.Prestasi Pustaka Raya,2011
- Hanif Harsono.2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta:grafindo Jaya
- Hidayatullah, furqon.2010. *Pendidikan Karakter:Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka
- Komariah K, *Pengembangan Karakter Religius Masyarakat Desa Rukam melalui Aktivitas Keagamaan*. *Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.2, 2019
- Lickona, Thomas.2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta:Bumi Aksara
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011, cet.7
- Purwanto dan sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, jakarta : Kalam Mulia Group, Cet.9, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Baduose Media, 2012

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, cet.2

LKAD Kemantan, *Eksistensi Adat Kemantan dalam Menyikapi Tata Kehidupan Masyarakat yang Terus Berkembang*, Kemantan:Kecamatan Air Hangat Timur.

Apriliyani, Ayuni Laras, Ria Yuni Lestari, and Febrian Alwan Bahrudin, 'Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA)', *Academy of Education Journal*, 15.2 (2024), 1317–28

Rifki, Aafi Afifa, Ideal Putra, and Susi Fitria Dewi, 'Pembinaan Nilai-Nilai Adat Terhadap Kemenakan Oleh Ninik Mamak', 4.1 (2024), 174–80

Zoe Zarka Syafiq¹, Fadhil Ahmad Zaky², Salsabila Erliani³, Putri Rahayu⁴, Wardah Kholilah Tanjung⁵, Denny Fitriani Hasibuan⁶, Marhatul Fatwa⁷, Inom Nasution⁸, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58

Dokumentasi Penelitian

Wawancara ketua adat Tigo Luhah Desa Kemantan







Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : KHUSTIAN, S. Pd
Tempat,TanggalLahir : KEMANTAN DARAT, 17 JANUARI 1976
NIP : 197601172003121002
Alamat Rumah : RT 05 DESA KEMANTAN AGUNG
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Ayah : H. Herman Abdullah (Alm)

Ibu : Hj. Waidarni

Isteri : Sri Dasmiasi, S.Tr.Keb.

Anak : - Husnan Hidayat, S.Ked

- Syahdan Hakiki

Nomor Handphone : 085357078076

B. Pendidikan

MIN : 1987

MTsN : 1990

MAN : 1993

AKADEMI PARIWISATA BUNDA : 1997

UNIVERSITAS JAMBI : 2002



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR
DESA KEMANTAN AGUNG**

Alamat : Jln Radjo Mudo

kode pos 37161

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 140/151 / 11.2018 - IV - 2025


Yang Bertanda Tangan Di bawah ini, Kepala Desa Kemantan Agung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, Dengan Ini Menerangkan :

N A M A	: KHUSTIAN
NIM/NPM	: 211023012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Pasca Sarjana (S.2)

Bahwa Nama yang tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Desa Kemantan Agung, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci terhitung mulai dari November s/d Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul : ***“PERAN NINIK MAMAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP ANAK BATINO DI DESA KEMANTAN”***

Demikianlah surat keterangan ini Dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

DI KELUARKAN DI : KEMANTAN AGUNG
PADA TANGGAL : APRIL 2025


KEPALA DESA

ZELWANDRI, S.Sy



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR
DESA KEMANTAN AGUNG**

Alamat : Jln Radjo Mudo

kode pos 37161

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 140/~~345~~/11.2018 - XI - 2024

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik tanggal November 2024, Nomor : 071/463/Kesbang-Pol/XI/2024 Perihal Izin Penelitian, Dengan ini Kepala Desa Kemantan Agung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, Memberikan Izin Kepada :

N A M A	: KHUSTIAN
NIM/NPM	: 211023012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Pasca Sarjana (S.2)

Untuk melakukan penelitian di Desa Kemantan Agung, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci yang di mulai dari November s/d Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul : ***“PERAN NINIK MAMAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP ANAK BATINO DI DESA KEMANTAN”***

Demikianlah surat keterangan ini Dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

DI KELUARKAN DI : KEMANTAN AGUNG
PADA TANGGAL : NOVEMBER 2024

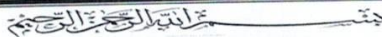
KEPALA DESA

ZELWANDRI, S.Sy



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kembangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kembangpol.kerincikab.go.id



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 463 /Kesbang-Pol/XI/2024

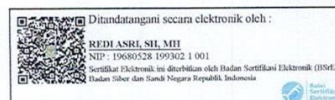
- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/922/2024
 Tanggal : 31 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi-Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 463
 Nama : KHUSTIAN
 NIM / NPM : 211023012
 Agama : ISLAM
 Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana (S.2) / Pendidikan Agama Islam
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 0853 5707 8076
 Alamat : Desa Kemantan Agung Kec. Air Hangat Timur
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PERAN NINIK MAMAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP ANAK BATINO DI DESA KEMANTAN**
- Tempat Penelitian : Desa Kemantan Kec. Air Hangat Timur
- Waktu : November s/d Desember 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 05 November 2024/ 03 Jumadil Awal 1446 H
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Camat Air Hangat Timur
3. Sdr. Kepala Desa Kemantan
4. Sdr. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/922/2024
 Lamp : Izin Penelitian
 Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Sungai Penuh, 31 Oktober 2024

Kepada,
 Yth. **Kepala Kesbangpol Kabupaten Kerinci**
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum w.w.

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **KHUSTIAN**
 Nomor Induk Mahasiswa : 211023012
 Alamat : Desa Kemantan Agung Kec. Air Hangat Timur
 Judul Tesis : Peran Ninik Mamak dalam
 Mengimplementasikan Karakter Peduli Sosial
 Terhadap Anak Batino di Desa Kemantan.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian disampaikan, atas bantuan dari Bapak/saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum w.w.



Wisnarni, M.PdI
 0710 199401 2 001

Tembusan :

- Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
- Arsip



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : In.31/DPs/PP.009/302/2024
 TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2023/2024 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,
- b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Menunjuk :
- | | |
|---|--------------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI | NIP. 195602151986031003 |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd | NIP. 198707012019031005 |
| sebagai Pembimbing II | |
- Dari Mahasiswa
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : KHUSTIAN |
| NIM | : 211023012 |
| Program Studi | : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter |
| Judul | : Peran Ninik Mamak dalam Implementasi Karakter Peduli Sosial Terhadap Anak Batino di Kemantan Agung |
- Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 21 Mei 2024
DIREKTUR,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
 NIP. 196707101994012001

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci
 2. Arsip